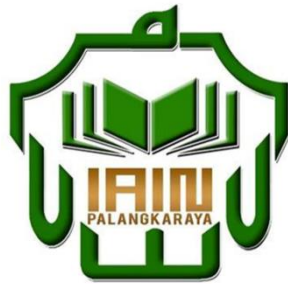


**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL MATERI SUJUD PELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMPN SATU ATAP 1 MENTAYA HULU
KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH:
DEWI MASITOH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/1443 H**

**PENGEMBANGAN MEDIAVIDEO TUTORIAL MATERI SUJUD PELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMPN SATU ATAP 1 MENTAYAHULU
KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dewi Masitoh
NIM: 1501112014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Masitoh

NIM : 1501112014

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur ”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 28 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Dewi Masitoh
NIM. 1501112014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Media Video Tutorial Materi
Sujud Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN
Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur

Nama : Dewi Masitoh

NIM : 1501112014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

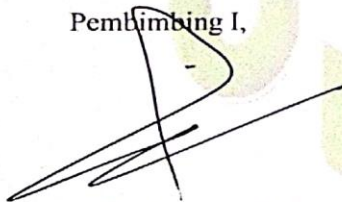
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S.1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya

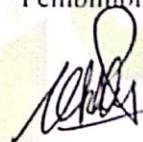
Palangka Raya, 13 Oktober 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



H. Mukhlis Rohmadi, M. Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari Dewi Masitoh

Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewi Masitoh

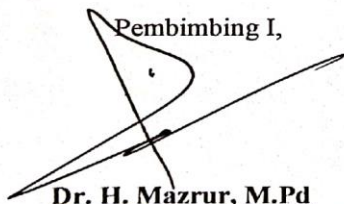
NIM : 1501112014

Judul : **Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu
Kotawaringin Timur**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



H. Mukhlis Rohmadi, M. Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu
Kotawaringin Timur

Nama : Dewi Masitoh

NIM : 1501112014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di uji dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 04 November 2021 M/ 28 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M.Pd (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. H. Abdul Azis, M Pd (Penguji Utama) (.....)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd (Penguji) (.....)
4. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd (Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. M. Rochmatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL MATERI SUJUD PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMPN SATU ATAP 1 MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya memperoleh nilai pada aspek kognitif saja, namun juga harus dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Terbatasnya waktu belajar membuat siswa sulit untuk memahami materi dan guru dituntut harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan guru menyampaikan materi lebih cenderung kepada penggunaan buku paket. Perlu pengembangan media pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media video agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan berjalan dengan menyenangkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini; (1) Bagaimana pengembangan media video tutorial materi sujud pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap, (2) Bagaimana kelayakan media video tutorial materi sujud mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan, dengan menggunakan model ADDIE, yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengetahui kualitas produk berupa lembar penilaian media yang digunakan untuk ahli materi, ahli media dan lembar tanggapan siswa dengan menggunakan skala *likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan media video tutorial materi sujud pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap dengan model pengembangan ADDIE yaitu: a) Analisis (*Analysis*) meliputi analisis karakteristik siswa, analisis materi dan analisis kebutuhan; b) Desain (*Design*) meliputi rancangan membuat naskah video, membuat *storyboard*, membuat instrumen penelitian dan RPP ; c) Pengembangan (*Development*) meliputi menentukan peran, melakukan rekaman suara narator, dan pembuatan video ; d) Implementasi (*Implementation*) meliputi validasi ahli materi dan validasi ahli media; serta e) Implementasi (*Implementation*) meliputi uji coba individu dan kelompok sedang. 2) kelayakan media video tutorial materi sujud mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap berdasarkan validasi ahli materi diperoleh persentase nilai akhir dengan rata-rata 80% kategori “baik” dan hasil validasi ahli media diperoleh persentase nilai akhir dengan rata-rata 88,88% kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil uji coba individu kepada 2 siswa menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh adalah 81,42% dengan kategori “sangat baik” dan uji coba kelompok sedang kepada 10 siswa memperoleh persentase akhir 91,14% dengan kategori “sangat baik”.

Kata Kunci: Pengembangan , Media, Video Tutorial

**DEVELOPMENT OF VIDEO TUTORIAL MEDIA MATERIALS OF PROSPERITY LESSONS IN
PAI AND CHARACTERISTICS AT ONE ROOF 1 SMPN 1 MENTAYA HULU
KOTAWINGIN TIMUR**

ABSTRACT

Islamic religious education is expected not only to gain value in the cognitive aspect, but also to be able to influence the behavior of students. The limited study time makes it difficult for students to understand the material and teachers are required to be able to carry out learning activities well. While the teacher conveys the material, it tends to use textbooks. It is necessary to develop innovative learning media using the development of information and communication technology such as video media so that learning does not take place in a monotonous and fun way. The formulation of the problem in this study; (1) How is the development of video tutorial media for the subject of prostration for Islamic Studies and Budi Pekerti class VIII in One Roof Junior High School, (2) How is the feasibility of video tutorial media for prostration material for PAI and Budi Pekerti class VIII in One Roof Junior High School.

This study uses research and development methods, using the ADDIE model, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The assessment instrument used to determine product quality is in the form of media assessment sheets used for material experts, media experts and student response sheets using a Likert scale.

The results of the study show that: 1) The development of video tutorial media for the subject matter of prostration to Islamic religion and manners for class VIII at One Roof Junior High School with the ADDIE development model, namely: a) Analysis (Analysis) includes analysis of student characteristics, material analysis and needs analysis b) Design includes the design of making video scripts, making storyboards, making research instruments and lesson plans; c) Development includes determining roles, recording the narrator's voice, and making videos; d) Implementation includes validation of material experts and validation of media experts; and e) Implementation includes individual and medium group trials. 2) the feasibility of the video tutorial media for prostration subject matter PAI and Budi Pekerti class VIII in One Roof Junior High School based on material expert validation, the percentage of final grades obtained with an average of 80% in the "good" category and the results of media expert validation obtained the percentage of final grades with an average of 88.88% in the "very good" category. Based on the results of individual trials to 2 students, it was stated that the final percentage obtained was 81.42% in the "very good" category and the medium group trial to 10 students obtained a final percentage of 91.14% in the "very good" category.

Keywords: Development, Media, Video Tutorial

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, penulis mengucapkan *Alhamdulillah* rabbil'alamin puji syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Media Video Tutorial Materi Sujud Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur”.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain yang bersangkutan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor IAIN Palangka Raya yang telah mengizinkan saya untuk kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Alademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi saya.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A, Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul dan penetapan pembimbing.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy H. B, M. Fil. I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam administrasi.
6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M. Pd. M.Pd. pembimbing II yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing, yang selalu sabar dalam memberi arahan, memberi semangat, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Dr.Hj. Muslimah, M.Pd validator instrumen materi dan bapak Setria Utama Rizal, M.Pd validator media yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun instrumen penelitian.
8. Ibu Noor Aini, S.Pd kepala sekolah di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Misgirawanti, S.Pd guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Siswa kelas VIII di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu Kota Waringin Timur atas partisipasinya dalam proses penelitian.

Penulis berharap dan berdoa semoga jerih payah dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga menjadi amal jariyah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, 28 Oktober 2021

Penulis,

Dewi Masitoh

1501112014

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku’lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan” (Kementrian Agama RI, 2004: 341)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini kupersembahkan kepada:

Imamku dunia akhirat (Fitri Merja Supranto) terima kasih telah memberikan kesempatan, dukungan untuk melanjutkan ke dunia perkuliahan strata satu ini. Terima kasih atas segala do'a motivasi sehingga sampai di titik ini.

Anak-anakku (Alif Nur Rahman & Asma Ayudia Inara S) sudah hadir ke dunia ini menemani mamah selama masa-masa perkuliahan selama dalam kandungan.

Mama ku (Siti Suwaryati & Saeni) dan bapak ku (Suhem & Nur Sidiq) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan, terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Mbak ku (mbak puji & mbak fajar) dan mas ku (mas budi & mas dwi) serta adik-adik ku (yusuf kurniawan & handa) yang telah memberikan semangat dan dukungan, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Teman-temanku PAI15 yang telah sama-sama berjuang dari awal terima kasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Teman-teman angkatan 2016 Eka Mei Rawati, Tuty Prihatin, Despira dan yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terima kasih sudah banyak membantu dan terima kasih atas kebersamaannya.

Keluarga besar SMPN Satu Atap 1 Mentya Hulu terima kasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Pengembangan	4
F. Manfaat Pengembangan	4
G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan.....	5
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	6
I. Sistematika Penulisan Skripsi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis	9
----------------------------	---

B. Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Prosedur Penelitian	42
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
E. Uji Produk	47
F. Teknik Analisa Data	48
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Istilah Penting dalam Naskah Media.....	21
Tabel 3.1	Aturan Pemberian Skor Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi, Ahli Media dan Tanggapan Siswa	49
Tabel 3.2	Kriteria Kelayakan Berdasarkan Persentase.....	50
Tabel 4.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	52
Tabel 4.2	Indikator	53
Tabel 4.3	Tampilan Pada Awal Video Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media...	59
Tabel 4.4	Tampilan Pada Materi Sujud Syukur Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media.....	59
Tabel 4.5	Tampilan Pada Materi Sujud <i>Sahwi</i> Perbaikan dengan Ahli Media	59
Tabel 4.6	Tampilan Pada Materi Sujud <i>Tilawah</i> Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media.....	59
Tabel 4.7	Tampilan Pada Akhir Video Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media..	59
Tabel 4.8	Tampilan Pada Awal Video Setelah Perbaikan dengan Ahli Media.....	59
Tabel 4.9	Tampilan Pada Materi Sujud Syukur Setelah Perbaikan dengan Ahli Media.....	59
Tabel 4.10	Tampilan Pada Materi Sujud <i>Sahwi</i> Setelah Perbaikan dengan Ahli Media.....	59
Tabel 4.11	Tampilan Pada Materi Sujud <i>Tilawah</i> Setelah Perbaikan dengan Ahli Media.....	59
Tabel 4.12	Tampilan Pada Akhir Video Setelah Perbaikan dengan Ahli Media	59
Tabel 4.13	Validasi Ahli Materi	62
Tabel 4.14	Validasi Ahli Media Tahap Pertama	63
Tabel 4.15	Validasi Ahli Media Tahap Kedua	65
Tabel 4.16	Nama Peserta Didik Kelas VIII.....	66
Tabel 4.17	Nama Peserta Didik Uji Coba Individu.....	67
Tabel 4.18	Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Sedang.....	67
Tabel 4.19	Hasil Uji Coba Individu.....	68
Tabel 4.20	Hasil Uji Coba Kelompok Sedang	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	45
Gambar 4.1 Pembuatan Naskah Video	55
Gambar 4.2 Pembuatan <i>Storyboard</i>	56
Gambar 4.3 Pembuatan RPP	57
Gambar 4.4 Pengambilan Gambar	58
Gambar 4.5 Catatan Ahli Media Sebelum Perbaikan	58
Gambar 4.6 Catatan Ahli Media Setelah Perbaikan.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Naskah video	67
Lampiran 2.	<i>Storyboard</i>	95
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian	103
Lampiran 4.	RPP	111
Lampiran 5.	Materi Bahan Ajar	116
Lampiran 6.	Silabus	127
Lampiran 7.	Lembar Angket Hasil Validasi Ahli Materi dan Media	136
Lampiran 8.	Lembar Hasil Uji Coba Individu dan Kelompok sedang	142
Lampiran 9.	Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	166
Lampiran 10.	Profil Sekolah	170
Lampiran 11.	Surat-surat.....	170
Lampiran 10.	Daftar Riwayat Hidup.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan, karena dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk dapat mengatur segala aspek kehidupan. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang pengertian pendidikan diantaranya ialah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Salim, 2012: 15).

Sejalan dengan uraian di atas bahwa pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berkarakter, karena pada dasarnya manusia diutus sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, maka harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan. Ilmu menurut perspektif Islam adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahan, ini tercermin dari kisah kejadian manusia pertama yang dijelaskan Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”. Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Kementerian Agama RI, 2013: 4)

Manusia menurut Al-quran memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya sehingga terdapat ayat-ayat dan hadis Rasulullah SAW. yang memerintahkan manusia untuk mencari ilmu berkali-kali pula, Al-quran dan hadis Rasulullah SAW. menunjukkan berapa tinggi kedudukan orang-orang mukmin yang berilmu pengetahuan sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diemban oleh Rasulullah SAW. Secara singkat dapat dikatakan bahwa Islam melalui pesan yang tersirat dalam Al-quran dan hadis secara doktrinal sangat mendukung pengembangan ilmu. (Salim, 2012: 42).

Proses pengembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari peran seorang guru yang memiliki tugas sebagai pengemban amanah untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru merupakan faktor utama penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran, tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab serta perannya dengan totalitas.

Peran guru di tengah pandemi memang jarang disebut sebagai garda terdepan melawan corona. Tapi, jangan pernah sama sekali mengabaikan fungsi dan perannya. Jangan menilainya punya banyak waktu beristirahat semenjak adanya kebijakan pemerintah memindahkan proses belajar ke rumah. Justru masa sekarang guru punya pekerjaan yang berlipat jauh lebih berat dibanding mengajar di dalam kelas.

Alat bantu yang dapat membantu guru mengajar ialah media. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi yang membawa pesan yang dapat digunakan oleh guru untuk keperluan pembelajaran. media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Terlebih lagi mengajarkannya pada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam masa pandemi ini media yang dapat membantu guru belajar di rumah yaitu video tutorial. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh Dony April Krismanto (2016) tentang pengembangan media pembelajaran video tutorial mengungkapkan bahwa dapat mengatasi masalah pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih memahami materi yang di sajikan. Penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran olahraga. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya memperoleh nilai pada aspek kognitif saja, namun juga harus dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah pengamalan, bukan hanya sekedar teori. Allah Swt menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai

makhluk yang paling mulia diantara makhluk-makhluk yang lain. Dan Allah Swt juga telah memerintahkan kepada manusia untuk selalu mentaati segala perintah-perintahnya, bersujud kepadanya dan selalu menjauhi segala larangannya. Sujud merupakan materi pelajaran SMP kelas VIII.

Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 1 di Kotim Kecamatan Mentaya Hulu yang terdiri dari 3 kelas, kelas VIII jumlah siswa 15 putri dan 14 putra dengan usia kisaran 13-14 tahun. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI sistem pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring, berjalan 3 bulan kemudian di alihkan ke sistem luring karena terbatasnya akses jaringan. Dalam pembelajaran luring siswa kelas kelas VIII di bagi menjadi 2 kelompok dan di berikan waktu 45 menit setiap mata pelajaran untuk belajar di dalam kelas. Terbatasnya waktu belajar membuat siswa sulit untuk memahami materi dan guru di tuntut harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan guru menyampaikan materi lebih cenderung kepada penggunaan buku paket. Oleh karena itu, perlu media pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media video agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan berjalan dengan menyenangkan. Sarana dan prasarana di sekolah seperti listrik, laptop, LCD sudah tersedia di sekolah, namun pemanfaatannya yang masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin mengembangkan media video tutorial materi sujud di SMPN Satu Atap I Mentaya Hulu Kabupaten kotawaringin Timur yang mana sekolah tersebut berada di desa Buana Mutika dengan judul: “ **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL MATERI**

**SUJUD PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMPN SATU ATAP 1
MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan agama Islam adalah pengamalan, bukan hanya sekedar teori
2. Media video tutorial membantu guru dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini, pada pengembangan media video tutorial materi sujud pelajaran PAI kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan media video tutorial materi sujud pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap ?
2. Bagaimana kelayakan media video tutorial materi sujud mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap ?

E. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media video tutorial materi sujud pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video tutorial materi sujud pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Satu Atap.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi Institusi IAIN Palangka Raya

Hasil pengembangan penelitian ini akan menambah referensi dan bahan bacaan untuk mencari data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi tempat yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah mengenai cara guru dalam mengembangkan materi khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi pengajar

Pengembangan media video tutorial materi sujud dapat memberikan pengalaman dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti ini dapat memberikan pengalaman dan bekal untuk menjadi tenaga pendidik agar dapat terus menemukan ide kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan media video tutorial materi sujud pada pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada SMP.
- b. Memperkaya khazanah pengetahuan khususnya pada SMP.
- c. Menambah referensi tentang sujud.

G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dikembangkan ialah media video tutorial pada materi sujud dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media video tutorial materi sujud pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di rumuskan sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Media yang dihasilkan media video tutorial yang bisa disimpan ke dalam laptop, komputer, *flashdisk*, *CD*, dan *handphone*.
3. Media yang dihasilkan berformat MP4, dengan Ukuran 161 MB.

H. Asumsi dan Kelemahan Produk Pengembangan

1. Asumsi
 - a. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut.
 - b. Media ialah alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.
 - c. Media video tutorial dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar karena berbentuk penayangan video tutorial yang dapat diputar berulang-ulang dan dapat dipelajari sendiri.
 - d. Media video tutorial materi sujud dapat menambah pemahaman dan hasil belajar peserta didik, karena cocok diberbagai lingkungan dan karakteristik siswa.

2. Kelemahan Produk Pengembangan

Kelemahan dalam pengembangan media video tutorial materi sujud di kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan kemampuan pengembangan dalam pembuatan video.
- b. Media video tutorial ini hanya bisa dipakai oleh peserta didik khususnya jenjang Sekolah Menengah Pertama pada materi sujud.

I. Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

BAB I Bagian Pendahuluan yang sudah pasti ada disetiap karya ilmiah.

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, asumsi dan kelemahan produk pengembangan, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II Bagian kajian pustaka. Pada bab ini peneliti membahas kerangka teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. Adapun kerangka teoriti berisikan pengertian pengembangan, pengertian media pembelajaran, pengertian video tutorial, dan pengertian sujud dalam pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII SMP.

BAB III Mendeskripsikan Metode penelitian yang terdiri dari Desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba produk, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil pengembangan dan kelayakan media video tutorial .

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Definisi Pengembangan

Menurut Seels dan Richey (Setyosari, 2010: 197- 198) pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik. Dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Dalam kawasan teknologi pembelajaran (TEP), pengembangan dipandang memiliki makna konsisten dengan ciri fundamentalnya, yaitu sebagai proses pertumbuhan dan merupakan suatu proses yang kreatif.

Mazrur (2011:33) menjelaskan pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisiknya. Domain pengembangan mencakup berbagai variasi teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran, Tetapi tidak terpisah dengan teori dan praktek yang berhubungan dengan belajar dan desain. Domain pengembangan tidak saja mengandung perangkat keras dan lunak, materi visual maupun studio, maupun program atau paket yang memadukan berbagai hal. Prinsip pengembangan dalam pembelajaran harus secara berurutan, Amri dan ahmadi (2010: 160) menyebutkan prinsip pengembangan seperti di bawah ini:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkrit untuk memahami yang abstrak.
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.

- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014:3), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media atau bahan ajar juga dapat diartikan sebagai perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan (Sardiman et, 2011:19). Sedangkan menurut Jennah (2009:18), media adalah suatu perantara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, merangsang siswa untuk bertindak dan meningkatkan minat, dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Arsyad (2013:2), media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Sedangkan menurut Sardiman (2011: 6) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan dalam sebuah proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran. Pada proses komunikasi ini terbentuklah suatu interaksi yang secara tidak langsung akan memunculkan suatu benda atau bentuk alat bantu dalam menerima dan menyampaikan pesan yang dimaksud baik itu sadar

maupun tidak sadar. Alat bantu ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sekaligus berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Alat bantu ini yang dapat disebut dengan media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah salah satu alat perantara dalam kegiatan mengantarkan materi pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi pembelajaran.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dengan tujuan antara lain (Rahman dkk, 2013 : 156):

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Menumbuhkan sikap dan ketampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikannya media tertentu.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan kepada peserta.
- 5) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Sadiman, dkk (2005:17), mengemukakan secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c) Memungkinkan anak didik belajar lebih langsung sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu kemampuan dalam:
 - a) Memberikan perangsang yang sama
 - b) Mempersamakan pengalaman
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama

Hal yang sama diungkapkan Sanjaya (2012:73-75) dalam menguraikan penggunaan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Fungsi Komunikatif*. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- 2) *Fungsi Motivasi*. Dengan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja, akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

- 3) *Fungsi Kebermaknaan*. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan sebagai aspek kognitif tahap tinggi.
- 4) *Fungsi penyamaan persepsi*. Media pembelajaran diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
- 5) *Fungsi individualitas*. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Dari beberapa Fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui media pembelajaran materi dapat tersampaikan kepada siswa secara komprehensif.

d. klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihat (Sanjaya, 2012: 211-212).

1) Media pembelajaran dilihat dari sifatnya

- a) *Media Auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya dapat memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recoder*, kaset, pring hitam dan rekam suara.
- b) *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi,

lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

c) *Media Audio Visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya.

2) Media pembelajaran dilihat dari kemampuan jangkauannya

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, *film*, video, dan lain sebagainya.

3) Media pembelajaran dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya

a) Media yang diproyeksikan seperti *film*, *slide*, *film stripe*, transparansi, komputer dan lain sebagainya.

b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya dan berbagai bentuk media grafis lainnya.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Banyak pendapat tentang manfaat media pembelajaran dari ahli Midun (Asyhar, 2012:41), beberapa manfaat media adalah:

1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto-foto, dan nara sumber. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki banyak pilihan sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

- 2) Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran. Pengalaman yang bervariasi ini akan sangat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab yang berbagai macam, baik dalam pendidikan, di masyarakat dan lingkungan kerjanya.
- 3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang kongkrit dan langsung kepada peserta didik, seperti kegiatan pariwisata ke pabrik pusat tenaga listrik, swalayan, bank, industri, pelabuhan dan sebagainya. Dengan demikian peserta didik akan merasakan dan melihat secara langsung keterkaitan antara teori dan pabrik atau memahami aplikasi ilmunya di lapangan.
- 4) Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, baik karena ukurannya terlalu besar seperti sistem tata surya, terlalu kecil seperti virus, atau rentang waktu prosesnya terlalu panjang misalnya prosesnya metamorfosa dan pelapukan batuan, atau masa kejadiannya sudah lama seperti terjadinya perang uhud. Dengan media, keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat diatasi misalnya dengan menggunakan berbagai jenis media berupa model prototipe, peta, denah, foto, video, film, mengunjungi situs, dan sebagainya.
- 5) Media-media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya penggunaan buku teks, majalah, dan orang sebagai sumber informasi.

- 6) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat pula.
- 7) Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
- 8) Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda-beda, dan di dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada suatu waktu tertentu. Dengan media, durasi pembelajaran juga bisa dikurangi. Misalnya guru tidak memerlukan waktu berlama-lama menjelaskan satu topik, dengan bantuan media materinya sudah bisa langsung dipahami oleh peserta didik.
- 9) Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Hal senada di ungkapkan Kemp and Dayton (Daryanto, 2011:5) bahwa kontribusi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar.
- (2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.

- (5) Kualitas pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- (6) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- (7) Peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.
- (8) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (Sanjaya, 2012: 73).

f. Prinsip-prinsip Pemilihan Media dan Pengembangan Media

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran diuraikan Rahman (2013:172):

- 1) Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, metode mengajar yang digunakan, serta karakteristik siswa yang belajar (tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar).
- 2) Untuk dapat memilih media yang tepat, guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap-tiap media pembelajaran.
- 3) Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar, artinya pemilihan media untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa.
- 4) Pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan, bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.

g. Penyusunan Rancangan Media Pembelajaran

Arief S. Sadiman, dkk (Rahman, 2013: 122) Mengemukakan urutan dalam mengembangkan program media:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kebutuhan dalam proses belajar- mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Setelah menganalisis kebutuhan siswa, maka perlu menganalisis karakteristik siswanya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Pada langkah ini dapat ditentukan ranah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan indera mana yang diperlukan (*audio, visual, gerak atau diam*)

- 2) Merumuskan tujuan instruksional (*instruksional Objective*) secara operasional dan jelas.

Untuk dapat merumuskan tujuan intruksional dengan baik, Rohman dan Amri (2013: 122-123) menjelaskan ada beberapa ketentuan yang harus diingat yaitu:

- a) Tujuan intruksional harus berorientasi kepada siswa. artinya tujuan intruksional itu benar-benar harus menyatakan adanya perilaku siswa yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses belajar dilakukan.
 - b) Tujuan harus dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, artinya kata kerja itu menunjukkan suatu perilaku/ perbuatan yang dapat diamati atau diukur.
- 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang dapat mendukung tercapainya tujuan.

Dalam pengembangan media pembelajaran penetapan materi atau bahan ajar merupakan tahapan yang cukup penting, sebab materi pelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan (*knowledge*),

keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga mana kala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan (*skill*) adalah tindakan- tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa (Sanjaya, 2012: 134) .

Dalam buku sanjaya (2012: 135-136) menjelaskan materi berkaitan dengan substansi isi pelajaran yang harus diberikan. Kriteria penyusunan materi diantaranya:

- a) Sahih atau *valid*. Artinya materi yang dikembangkan benar-benar telah teruji kebenarannya dan kesahihannya. Materi yang disajikan harus teruji secara ilmiah, berangkat dari teori tertentu yang ditunjukkan sumber yang digunakan.
- b) Tingkat kebermaknaan (*significant*) artinya materi pelajaran bermakna untuk siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian relevansi antara tujuan dengan materi harus teruji.
- c) kebermanfaatan (*utility*) artinya kebermanfaatan materi yang disajikan secara akademis dan non akademis, yakni bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

d) kesesuaian dengan siswa (*learnability*) artinya materi yang disajikan harus dimungkinkan dapat dipelajari oleh siswa dengan demikian materi pelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

e) Menarik minat (*interest*) artinya penyajian materi pelajaran harus dapat memotivasi siswa mempelajarinya lebih lanjut.

4) Mengembangkan alat ukur keberhasilan.

Rohman dan Amri (2013: 124) menjelaskan alat pengukur harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan, atau *ceklist* perilaku.

Instrumen tersebut akan digunakan oleh pengembang media, ketika melakukan tes uji coba dari program media yang dikembangkan.

5) Menulis naskah media.

Rohman dan Amri (2013: 125) menjelaskan naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik. Supaya materi pembelajaran itu dapat disampaikan melalui media, maka materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan atau gambar yang disebut naskah program media.

Naskah program media sebagai penuntun dalam memproduksi media dalam mengambil gambar dan merekam suara. Karena naskah berisi urutan gambar dan grafis yang perlu diambil oleh kamera atau bunyi dan suara yang harus direkam.

Tahapan dalam pembuatan atau penulisan naskah adalah berawal dari adanya ide dan gagasan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran selanjutnya pengumpulan data dan informasi, penulisan sinopsis dan treatment (Rahman, 2013: 125), menentukan tokoh, menentukan alur, menyusun Naskah (Karlina, 2017: 30), penulisan naskah, revisi naskah sampai naskah siap produksi.

Tabel 2.1
Istilah-Istilah Penting dalam Naskah Media

Simbol	Penjelasan
ANNOUNCER (ANN)	Pihak yang memberi informasi tentang suatu acara akan disampaikan. Dapat juga dikatakan bahwa <i>announcer</i> berfungsi untuk membuka sebuah program.
NARRATOR	Fungsi hampir sama dengan fungsi <i>announcer</i> namun kalau narator menginformasikan sajian materi. Jadi narrator sudah berada dalam program apa yang disampaikan oleh narator sudah menjadi bagian dari isi program audio
MUSIK	Musik perlu dituliskan dalam naskah, yang menunjukkan bahwa pada adegan tersebut perlu disisipkan musik yang sesuai
SOUND EFFECT (FX)	Suara- suara yang terdapat dalam program audio untk mendukung terciptanya suasana atau situasi tertentu. Sound effect dapat berupa suara alamiah, atau sengaja dibuat dengan manipulasi tertentu. Seperti suara binatang, suara letusan, dan sebagainya.
FADE IN DAN FADE OUT	Simbol yang artinya bahwa apada adegan tersebut musik masuk secara perlahan (<i>fade in</i>) dan jika musik sedang berjalan maka hilangnya pun secara perlahan(<i>fade out</i>).
OFF MIKE	Situasi dimana suara yang di timbulkan seolah-olah dari kejauhan. Untuk menimbulkan efek ini sumber suara harus menjauhi <i>mike</i>

Simbol	Penjelasan
IN-UP-DOWN-UNDER-OUT	Simbol ini menjelaskan bahwa musik masuk secara perlahan (IN), kemudian naik (UP) setelah musik naik secara optimal maka diperlukan untuk kembali turun secara cepat (DOWN), kemudian musik perlahan rendah dan terus bertahan rendah selama beberapa menit (UNDER) sampai akhirnya musik perlahan hilang (OUT).
LONG SHOT (LS)	Pengambilan yang memperlihatkan latar secara keseluruhan dalam segala dimensi dan perbandingannya.
MEDIUM SHOT (MS)	Pengambilan gambar yang memperlihatkan pokok sasarannya secara lebih dekat dengan mengesampingkan latar belakang maupun detail yang kurang perlu
CLOSE-UP (CU)	Pengambilan gambar yang memfokuskan pada subjeknya atau bagian tertentu lainnya dikesampingkan supaya perhatian tertuju ke arah itu.

Sumber: Rahman & Amri (2013: 126)

6) Mengadakan tes dan revisi.

Tes atau uji coba dapat dilakukan baik perorangan atau melalui kelompok kecil atau juga melalui tes lapangan, yaitu dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dengan menggunakan media yang dikembangkan. Sedangkan revisi adalah kegiatan untuk memperbaiki hal-hal dianggap perlu mendapatkan perbaikan atas hasil dari tes (Rahman, 2013: 128).

3. Video Tutorial

a. Pengertian Video Tutorial

Video tutorial berasal dari kata video dan Tutorial. Pengertian tutorial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012 : 907), tutorial adalah (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk

seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor.

Sadiman (2009:74) menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan suara dan gambar. Pesan yang disampaikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (cerita), bisa berupa informasi edukatif maupun instruksional.

Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar, yang berisi pesan- pesan pembelajaran, untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran (Setiawan, 2017: 13)

b. Manfaat Video

Pemanfaatan video pembelajaran digunakan sebagai bahan ajar. Ayuningrum (2012) menambahkan bahwa Pemanfaatan video pembelajaran bertujuan untuk (Dewandaru, 2015:):

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Menurut Daryanto (2010: 90-91) menyebutkan beberapa keuntungan dan kekurangan bila menggunakan media video dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Keuntungan dalam menggunakan Video sebagai berikut:
 - a) Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan.

- b) Video bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung.
- c) Video dapat menambahkan suatu dimensi baru terhadap pembelajaran
- 2) Kekurangan dalam menggunakan Video sebagai berikut:
 - a) Tidak dapat menampilkan objek sampai sekecil- kecilnya.
 - b) Tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.
 - c) *Opposition* artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
 - d) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya. Upaya mengatasi kekurangan tersebut bisa menampilkan video dengan menggunakan *handphone*. Apa lagi di jaman sekarang banyak para peserta didik yang sudah banyak memiliki *handphone*.

d. Kriteria Pengembangan Video

Menurut Cheppy Riyana (2007) pengembangan video pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria (Agustania, 2014: 21- 22):

1) Tipe Materi

Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep, atau mendeskripsikan sesuatu.

2) Durasi Waktu

Media video memiliki durasi yang singkat sekitar 20-40 menit, berbeda dengan film yang umumnya berdurasi antara 2-3,5 jam. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit. Menjadikan media video mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film.

3) Format Sajian Video

Video pembelajaran mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi.

Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya: naratif (narator), wawancara, presenter, format gabungan.

4) Ketentuan Teknis

Menurut Riyana (2007) media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknis pengambilan gambar, teknis pencahayaan *editing*, dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan, dengan demikian, sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis misalnya:

- a) Dengan gunakan pengambilan dengan teknik zoom atau *extrem close up* untuk menunjukan objek secara detail.
- b) Gunakan teknik *out of focus* atau *in focus* dengan pengaturan *def of file* untuk membentuk *image fokus interst* atau memfokuskan objek yang dikehendaki dengan membuat sama (blur) objek yang lainnya.
- c) Pengaturan properti yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini perlu mempertimbangkan objek-objek yang tidak berkaitan dengan pesan yang disampaikan. Jika terlalu banyak objek akan mengganggu dan mengkaburkan objek.
- d) Penggunaan tulisan (*texts*) dibuat dengan ukuran yang propesional.

5) Penggunaan musik

Beberapa ketentuan tentang musik dan *sound effect* menurut Riyana (2007):

- (1) Musik untuk mengiringi suara sebaiknya dengan intensitas volume yang lemah (*soft*) sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narator.
- (2) Musik yang digunakan sebagai *background* sebaiknya musik instrumen.
- (3) Hindari musik dengan lagu yang populer atau akrab ditelinga siswa.
- (4) Menggunakan *sound effect* untuk menambah suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan baik.

e. Jenis *File* Video

Jenis *file* video digital sangat beragam sehingga tidak semua aplikasi pemutar video (*video player*) mampu memutar semua jenis *file* video. Suatu *file* video dapat di perkecil ukurannya, Adapun di antara jenis *file* video sebagai berikut (Husein, 2016: 49-50):

- a) AVI (*Audio Video Interleaved*) adalah format *file* video buatan *Microsoft* yang tidak dikompresi sehingga ukuran *filenya* cukup besar dan memiliki gambar yang tajam. *File* video jenis ini dapat diputar pada komputer menggunakan *windows media player*.
- b) MPEG (*Moving Picture Experts Group*) adalah standar kompresi *file* digital video-audio untuk disimpan dalam sebuah media penyimpanan seperti CD dan VCD.
- c) WMV (*Windows Media Video*) adalah format standar *Windows* yang tidak banyak digunakan sebagai standar *video editing*. WMV merupakan gabungan dari AVI dan WMA yang terkompres dan berektensi *.wmv*.

- d) DiVX adalah salah satu *codec* video yang diciptakan oleh DiVXNetworks. Format video ini menggunakan kompresi berbasis MPEG-4 sehingga memiliki ukuran yang sangat kecil, bahkan dapat mencapai kurang dari seperdelapan ukuran MPEG-2 dengan kualitas yang tetap terjaga.
- e) MP4 adalah format video yang banyak disimpan di internet. Sebagian pemutar video belum dapat memutar format *file* video ini. Oleh karena itu, pengguna perlu memasang aplikasi pemutar video khusus untuk bisa memainkan format video ini.
- f) MOV adalah format video terkompresi yang dibuat oleh *Apple* komputer dan dijalankan pada *platform Macintosh*, dan bisa juga dijalankan pada *windows* dengan memasang aplikasi *Quick Time*. Format video ini ditujukan untuk *online video* dan *website* yang berbasis multimedia.
- g) RealMedia adalah format video yang dirancang untuk keperluan streaming dan dapat menampung *file* berupa video, audio, animasi, MIDI, serta presentasi. Transmisinya menggunakan *protocol* (RTSP). Dirilis oleh RealNetworks. *Codec* yang biasanya ada di dalam *file* video RealMedia adalah RealVideo.
- h) ASF (Advance Streaming Format) dikeluarkan oleh *Microsoft* untuk keperluan streaming. Diterapkan dengan *codec* apa saja. Ada tiga bagian yang terkandung dalam *file* ASF: Header terkandung dalam *file* ASF, Objek data termasuk media streaming, dan objek indeks opsional yang memberikan kontribusi untuk mengaktifkan akses acak ke data dalam *file*.

- i) 3GP (3GPP Format File) adalah format video hasil rekaman perangkat komunikasi *mobile (handphone)*. Format 3GP menggunakan kecepatan putar 15 *frame* per detik (format video lain umumnya memakai kecepatan putar 25 fps untuk standar PAL dan 29,97 fps). Dalam praktek, format video 3GPP dapat dimainkan oleh *QuickTime Player 7* dan *Windows Media Player*.
- j) *Flash Video (FLV)* adalah format video yang biasa digunakan untuk menyisipkan video ke dalam halaman *web*, seperti *Youtube*, *Facebook* dan lain sebagainya.

f. Cara membuat Video Tutorial

Video Tutorial adalah video yang menampilkan langka-langka Proses melalui rekaman aktivitas layar komputer dengan disertai suara guru pengajar (Husein, 2016: 54). Adapun langkah-langkah yang perlu diketahui sebelum membuat video tutorial adalah:

- a) Merancang naskah dan bahan-bahan materi yang akan direkam pada komputer.
- b) Mengatur media penunjang, seperti *microphone*, bahan presentasi, dan *webcam* bila diperlukan.
- c) Menyiapkan tampilan dekstop komputer, seperti jumlah ikon aplikasi dan latar yang digunakan pada desktop.
- d) Mengatur setelan *microphone* komputer atau laptop.
- e) Rekam aktivitas layar komputer menggunakan aplikasi tertentu.

4. Materi Sujud Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Materi yang akan dikembangkan materi sujud, tepatnya bab 5 pokok bahasan jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud, dan yang di

bahasa hanya sub judulnya mutiara khazanah Islam mengenai sujud syukur, sujud *tilawah*, sujud *sahwi* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: 83-90).

a. Sujud Syukur

1) Pengertian Sujud Syukur

Syukur artinya berterima kasih kepada Allah Swt. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. Untuk mengungkapkan syukur seringkali kita hanya dengan mengucapkan kata “*Alhamdulillah*”. Ternyata, di samping dengan mengucapkan *hamdalah*, kita juga diajarkan cara lain untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Cara lain yang dimaksud adalah sujud syukur. Ketika melakukan sujud syukur ekspresi syukur itu tidak hanya terucap dalam lisan saja, namun juga dalam bentuk tindakan berupa sujud.

2) Dasar Hukum Sujud Syukur

Adapun hukum melakukan sujud syukur adalah *sunnah* sebagaimana hadis Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّضْبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَا إِذَا نَ تَأَهُ يَسْرُهُمْ
أَوْ بُشْرَى بِهِ خَرَسَا جَدًّا شُكْرًا لِلَّهِ (رواه ابوداودوالترمذي)

Artinya: ”Dari Abu Bakrah, “Sesungguhnya apabila datang kepada Nabi saw. Sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud bersyukur kepada Allah.” (H.R. Abu Dawud dan Tirmizi)

3) Sebab-sebab Melakukan Sujud Syukur

Sebab-sebab melakukan sujud syukur adalah:

a) Mendapatkan nikmat dari Allah Swt

Apabila kita mendapatkan nikmat atau baru saja kita mendapatkan kabar yang menggembirakan, seketika itu juga ia melakukan sujud syukur tanpa menunda-nundanya lagi.

b) Terhindar dari bahaya (kesusahan yang besar)

Apabila kita terhindar dari bahaya atau bencana yang ketika itu terjadi, maka segeralah untuk melakukan sujud syukur tanpa menunda-nundanya lagi. Misalnya, ketika terjadi gempa bumi, seisi rumah ternyata dapat menyelamatkan diri semua. Maka saat itu *disunnahkan* untuk melakukan sujud syukur.

4) Tata Cara Melakukan Sujud Syukur

Tata cara sujud syukur cukup mudah untuk dipraktikkan dan dilaksanakan. Adapun tata caranya adalah:

- a) Menghadap kiblat
- b) Niat untuk sujud syukur
- c) Sujud seperti sujud dalam *salat* dengan membaca do'a:

سُبْحَنَ اللَّهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ

Artinya: “Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha besar, dan tiada kekuatan serta daya upaya kecuali atas izin Allah yang Maha tinggi dan Maha agung”.

5) Hikmah Sujud Syukur

Hikmah melakukan sujud syukur:

- a) Orang yang mendapatkan nikmat dan kelebihan kalau tidak berhati-hati dapat lupa diri sehingga menjadi angkuh atau sombong. Orang

yang melakukan sujud syukur akan terhindar dari sifat sombong atau angkuh tersebut.

- b) Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah Swt.
- c) Merasa dekat dengan Allah sehingga memperoleh bimbingan dan hidayah-nya.
- d) Memperoleh tambahan nikmat dari Allah Swt dan selamat dari siksa-nya.

b. Sujud *Sahwi*

1) Pengertian Sujud *Sahwi*

Sujud *Sahwi* adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam *salat*. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyat akhir sebelum salam. Dasar Hukum Sujud *Sahwi*

2) Dasar Hukum Sujud *Sahwi*

Hukum melakukan sujud *sahwi* adalah sebagaimana hadis Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ فَلَمْ يَذْكُرْ صَلَاتِي ثَلَاثًا أَوْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيُنِمْ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ
(رواه احمد ومسلم)

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri, Nabi saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu ragu dalam shalat, apakah ia sudah mengerjakan tiga atau empat rakaat, maka hendaklah dihilangkan keraguan itu, dan diteruskan shalatnya menurut yang diyakini, kemudian hendaklah sujud dua kali sebelum salam." (HR. Ahmad dan Muslim)

3) Sebab-sebab Sujud *Sahwi*

Sebab-sebab orang yang *salat* melakukan sujud *sahwi* adalah:

- a) Lupa meninggalkan salah satu rukun *salat* seperti lupa melakukan rukuk, iktidal, atau sujud.
- b) Lupa atau ragu jumlah rakaat. Pengertian sujud *sahwi*
- c) Lupa membaca do'a *qunut* (bagi yang membiasakan *qunut*).
- d) Lupa melakukan *tasyahud awal*.
- e) Kelebihan atau kekurangan dalam jumlah *rakaat*.

Dalam kasus rakaat kurang, apabila pada saat *salat* ada yang mengingatkan bahwa *rakaat salat* kita kurang, maka harus segera berdiri, takbir, dan melengkapi jumlah rakaatnya baru kemudian melakukan sujud *sahwi*.

4) Tata Cara Sujud *Sahwi*

Dilaksanakan sebelum salam apabila orang yang sedang *salat* lupa akan bilangan *salat* yang sedang dikerjakan atau lupa tidak melakukan *tahiyat awal* dan kita baru ingat sebelum dia salam, cara melakukan sujud *sahwi*.

- a) Setelah selesai membaca *tahiyat akhir*, langsung sujud lagi dengan membaca

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: "Maha suci Allah yang tidak tidur dan lupa".

- b) bangun dari sujud disertai dengan mengucapkan takbir.
- c) Kemudian duduk sebentar lalu takbir dan dilanjutkan sujud lagi dengan membaca doa yang sama.
- d) Duduk kembali dan diakhiri dengan salam

5) Hikmah Sujud *Sahwi*

Manusia tidak boleh berperilaku sombong dan angkuh karena manusia adalah tempat salah dan lupa. Yang tidak lupa hanyalah Allah Swt. Orang yang berbuat salah khilaf dan lupa harus segera memohon ampun kepada Allah dengan membaca istigfar. Demikian halnya ketika kita bersalah dengan orang tua, guru maupun teman harus segera meminta maaf kepada mereka.

Hikmah berikutnya adalah kita diajarkan untuk bisa memahami bahwa orang lain juga bisa salah. Jika orang tersebut mengakui kesalahannya dan minta maaf, maka sebagai umat Islam diajarkan untuk segera memberi maaf

c. Sujud *Tilawah*

1) Pengertian Sujud *Tilawah*

Sujud *tilawah* adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat *sajdah* dalam *al-qur'an* ketika salat maupun di luar *salat*, baik pada saat membaca/ menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.

2) Dasar Hukum Sujud *Tilawah*

Hukum melakukan sujud *tilawah* adalah *sunnah*, sebagaimana hadis Rasulullah saw:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ فَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ السَّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ (رواه الترمذي)

Artinya :”Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi saw pernah membaca *al-qur'an* di depan kami. Ketika bacaannya sampai pada ayat *sajdah*, beliau takbir, lalu sujud, maka kami sujud bersama-sama beliau.”(HR. Tirmidzi)

3) Sebab-sebab Sujud *Tilawah*

Sujud *tilawah* dilakukan karena pada saat membaca atau mendengarkan bacaan *al-qur'an* menemukan ayat-ayat sajdah baik pada saat *salat* maupun di luar *salat*. Adapun ayat-ayat sajdah yang ada di dalam *al-qur'an* berjumlah 15 yaitu:

- a) Q.S. *al-A'raf*/7 Ayat 206
- b) Q.S. *ar-Ra'du*/13 Ayat 15
- c) Q.S. *an-Nahl*/16 Ayat 49
- d) Q.S. *Al-Isra'*/17 Ayat 109
- e) Q.S. *al-Hajj*/22 Ayat 18
- f) Q.S. *Maryam*/19 Ayat 58
- g) Q.S. *al-Hajj*/22 Ayat 77
- h) Q.S. *al-Furqan*/25 Ayat 60
- i) Q.S. *an-Naml*/27 Ayat 25
- j) Q.S. *al-Sajdah*/32 Ayat 15
- k) Q.S. *Sad*/32 Ayat 15
- l) Q.S. *Fussilat*/41 Ayat 38
- m) Q.S. *Anjm*/53 Ayat 62
- n) Q.S. *al-Insyiqaq*/84 Ayat 21
- o) Q.S. *al-'Alaq*/96 Ayat 19

4) Syarat Sujud *Tilawah*

Di dalam melaksanakan sujud *tilawah* harus memenuhi syarat:

- a) Suci dari hadas dan najis
- b) Menghadap kiblat
- c) Menutup aurat.

5) Rukun Sujud *Tilawah*

Adapun rukun sujud *tilawah* adalah:

- a) Niat
- b) *Takbiratul ihram*
- c) Sujud satu kali dengan diawali bacaan takbir
- d) Duduk setelah sujud dengan *tuma'ninah* tanpa membaca *tasyahud*
- e) Salam.

6) Tata Cara Sujud *Tilawah*

Tata cara sujud *tilawah* ada dua macam:

- a) Sujud *tilawah* yang dilakukan di luar *salat*. Adapun cara yang melakukan sujud *tilawah* di luar *salat*:

- (1) Berdiri menghadap kiblat
- (2) Berniat melakukan sujud *tilawah*
- (3) *Takbiratul ihram*
- (4) Sujud satu kali

pada saat sujud membaca do'a,

سَجْدَوْجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

Artinya: “Aku bersujud kepada Tuhan yang menjadikan diriku, Tuhan yang membukakan pendengaran dan penglihatan dengan kekuasaannya.”

- (5) Duduk sejenak

- (6) Salam

- b) Sujud *tilawah* yang dilakukan di dalam *salat*

Pada saat kita sedang berdiri dalam shalat membaca ayat *sajdah* atau imam membaca ayat *sajdah*, kita langsung melakukan sujud satu kali

dengan membaca do'a sujud *tilawah* tersebut kita langsung berdiri lagi dan melanjutkan *salat* kembali.

7) Hikmah Melaksanakan Sujud *Tilawah*

- a) Dijauhkan dari godaan setan.
- b) Lebih menghayati bacaan dan makna al-qur'an yang sedang dibaca.
- c) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Dony April Krismanto (2016) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vidio Tutorial Gerak Dasar Tenis Lapangan Untuk Anak Sekolah Tingkat Dasar di Sekolah Tenis Kabupaten Temanggung". Permasalahannya ialah di sekolah tenis temanggung menunjukkan ada beberapa permasalahan yang terjadi saat proses latihan. Pertama, beberapa atlet belum bisa saat menerapkan contoh latihan yang diberikan oleh pelatih. Kedua, kurangnya pemanfaatan media dalam latihan sehingga atlet kurang antusias dalam mengikuti latihan yang ditandai dengan banyak atlet yang tidak memperhatikan penjelasan pelatih. Ketiga, tahapan dalam melatih kurang diperhatikan oleh pelatih, sehingga latihan menjadi tidak sistematis dari latihan yang sederhana menuju latihan yang kompleks. Hasil penelitian menyatakan bahwa vidio tutorial sebagai sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran olahraga. Hasil tersebut diperoleh dari validasi oleh 1) dosen ahli materi dengan rerata skor sebesar 3,0 atau dalam kategori "sangat baik"; 2) dosen ahli media dengan rerata skor sebesar 3,5 atau dalam kategori "sangat baik"; 3) pelatih dengan rerata skor 3,0 atau dalam kategori "sangat baik"; 4) tanggapan dan respon siswa dengan rerata skor 3,004 atau dalam kategori "sangat baik".
2. Jurnal Eni Fariyatul Fahyuni (2019) yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Tutorial Sujud Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama". Penerapan Pendidikan Agama Islam di Indonesia saat ini masih jauh dari kata maksimal, masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dari sisi kualitas pengajaran maupun kualitas yang dihasilkan pada peserta didiknya. Pengembangan video pembelajaran tutorial sujud merupakan pengembangan media pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada materi sholat dan sujud. Jenis penelitian dan pengembangan ini dikenal dengan Research and Development yang dilaksanakan untuk menghasilkan produk dan membuktikan keefektifan dari produk yang dihasilkan. Hasil validasi ahli materi tentang sholat dan sujud adalah sebesar 90%, sedangkan validasi ahli media juga dihasilkan nilai sebesar 92%, yang berarti "sangat valid". Hasil analisis keefektifan belajar siswa menunjukkan hasil $T_{hitung} = 9,02 > T_{tabel} = 0,05$ artinya video pembelajaran sujud yang dikembangkan adalah efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya perbedaan nilai siswa antara pretest (63) dan posttest (76).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan terbukti valid dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

3. Skripsi Leni Safitri (2016) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu dan Tayamum Kelas VII di MTsN 2 Palangka Raya”. Alasan peneliti mengembangkan media ini adalah karena penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal apabila di gunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran yang mendukung. Salah satu alternatif mengatasi masalah yang cocok untuk mata pelajaran fiqih terutama materi wudhu dan tayamum peneliti mengembangkan produk media berbasis komputer yang dikemas didalam compact disk (CD). Tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis komputer mata pelajaran fiqih materi adalah sangat baik. Berdasarkan penilaian uji coba kelompok besar diatas dari aspek materi menyebutkan bahwa jumlah skor hasil penilaian yang diperoleh 41,13 dan rerata 4,46 denga kriteria sangat baik.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian pertama pada mata pelajarannya, sedangkan persamaanya terletak pada media yang dikembangkan sama-sama media video tutorial.. Perbedaan dengan penelitian kedua yaitu Model desain peneliti menggunakan model Borg & Gall, sedangkan persamaannya media yang dikembangkan yaitu sama-sama mengembangkan media video tutorial & materi pelajaran yang di kembangkan, sedangkan Perbedaan dengan penelitian yang ketiga yaitu materi yang dikembangkan, sedangkan persamaannya terletak pada medianya sama-sama berbentuk video.

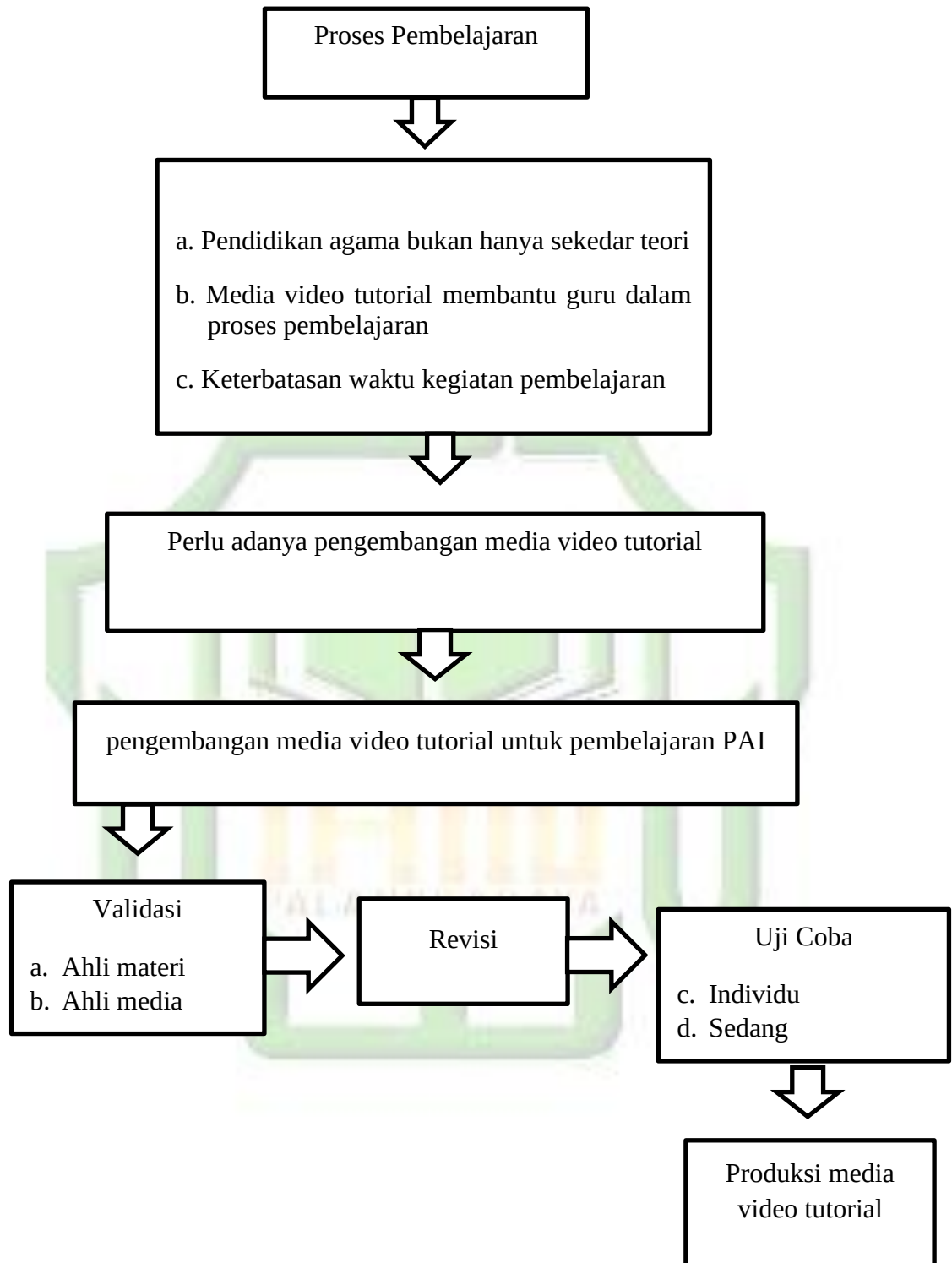
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya memperoleh nilai pada aspek kognitif saja, namun juga harus dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah pengamalan, bukan hanya sekedar teori. Allah Swt menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai makhluk yang paling mulia diantara makhluk-makhluk yang lain. Dan Allah

Swi juga telah memerintahkan kepada manusia untuk selalu mentaati segala perintah-perintahnya, bersujud kepadanya dan selalu menjauhi segala larangannya. Sujud merupakan materi pelajaran SMP kelas VIII.

Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 1 di Kotim Kecamatan Mentaya Hulu yang terdiri dari 3 kelas, kelas VIII jumlah siswa 15 putri dan 14 putra dengan usia kisaran 13-14 tahun. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI sistem pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring, berjalan 3 bulan kemudian di alihkan ke sistem luring karena terbatasnya akses jaringan. Dalam pembelajaran luring siswa kelas kelas VIII di bagi menjadi 2 kelompok dan di berikan waktu 45 menit setiap mata pelajaran untuk belajar di dalam kelas. Terbatasnya waktu belajar membuat siswa sulit untuk memahami materi dan guru di tuntut harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan guru menyampaikan materi lebih cenderung kepada penggunaan buku paket. Oleh karena itu, perlu pengembangan media pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media video agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan berjalan dengan menyenangkan. Sarana dan prasarana di sekolah seperti listrik, laptop, LCD sudah tersedia di sekolah pemanfaatannya yang masih kurang.

Pengembangan media video tutorial diharapkan mampu mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan dalam materi pelajaran dan digunakan untuk membantu siswa belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297).

Menurut Borg dan Gall (Riyana, 2011: 120) yaitu: (1) melakukan studi pendahuluan (*research and infomation collecting*), (2) membuat perencanaan (*planning*), (3) mengembangkan produk awal (*develop preliminary form of produk*), (4) melakukan uji lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) merevisi produk utama (*main testing*), (6) melakukan uji coba lapangan utama (*main field testing*), (7) merevisi produk operasional (*operasional product testing*), (8) melakukan uji lapangan, (9) merevisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) implementasi dan penyebar luasan (*dissemination and implementation*).

Menurut Borg dan Gall pengertian penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian. Proses yang dimaksud adalah berupa strategi atau langkah- langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian ini yaitu meliputi kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan

revisi terhadap hasil uji coba lapangan. Semua langkah tersebut akan terdapat dalam model pengembangan.

B. Prosedur Penelitian

“Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian adalah model ADDIE, yaitu *analyze* (menganalisis), *design* (mendisain), *develop* (mengembangkan), *implement* (melaksanakan), *evaluate* (menilai)” (Prawiradilaga, 2007: 21). Karena untuk dapat menghasilkan produk tertentu perlu menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan model pengembangan ADDIE yang salah satu fungsi dari model ADDIE tersebut yaitu, menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri (Wiyani, 2013: 42).

1. Tahap Analisi (*Analysis*)

Tahap analisi merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Oleh karena itu, output yang akan dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan, dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan (Wiyani, 2013: 43). Apabila informasi tentang peserta didik telah diketahui maka implikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan dan bahan ajar segera dapat dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal peserta didik sangat diperlukan untuk

menentukan kebutuhan peserta didik dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta didik (Prastowo, 2011: 73-74).

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*). Ibarat bangunan maka sebelum dibangun gambar rancang-bangunan (*blueprint*) di atas kertas harus ada terlihat dahulu. Pada tahap desain ini diperlukan perumusan tujuan pembelajaran yang SMART (*specific, measurable, applicable, realistic, dan times*), kemudian guru menyusun teks yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Selanjutnya, guru menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat dipilih dan tentukan yang paling relevan. Di samping itu, perlu dipertimbangkan pula sumber- sumber pendukung lain, seperti sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang kondusif dan sebagainya. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci (wiyani, 2013:23).

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan merupakan proses untuk mewujudkan *blue print* atau desain yang dibuat menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan, misal diperlukan modul cetak maka modul modul tersebut perlu dikembangkan. Begitu juga dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran, semuanya harus diaiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan ini adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap

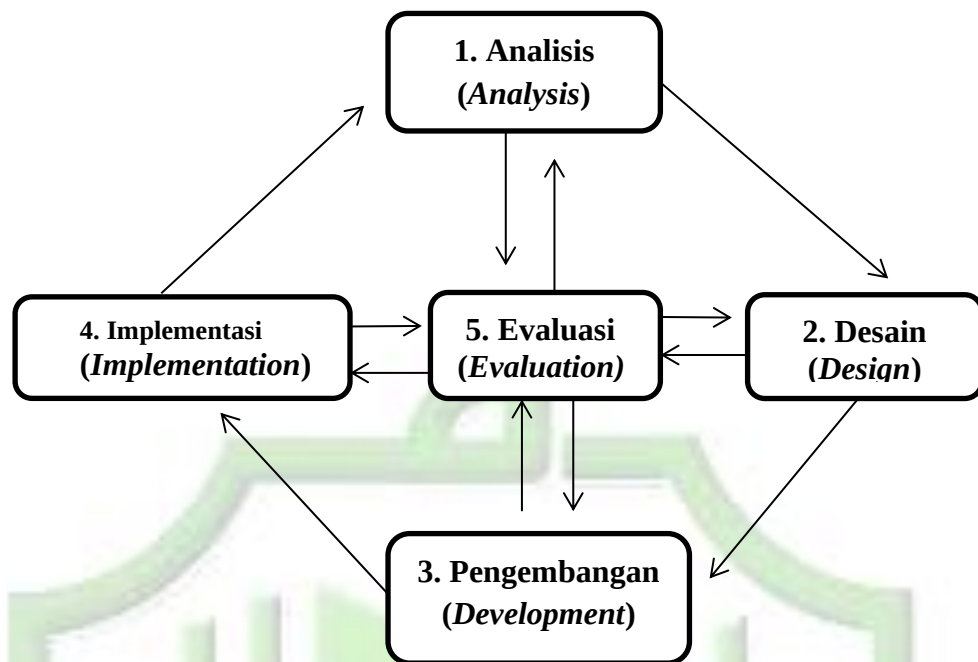
uji coba inni memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE,yaitu evaluasi. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan (Wiyani, 2013: 43-44).

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Hal ini berarti bahwa pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan dipersiapkan sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan (Wiyani, 2013: 44).

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap diatas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu dinamakan evaluasi formatif dikarenakan tujuannya untuk kebutuhan revisi (Wiyani, 2013: 44).



Gambar 3.1

Model Pengembangan ADDIE (Puspasari & suryaningsih 2019:85)

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan, diperlukan data yang kuantitatif berupa skor tanggapan tentang kualitas produk dari ahli media/desain, ahli materi/isi, dan siswa. Jenis data yang digunakan ialah: a) jenis data kuantitatif diperoleh dari angket yang diberikan kepada ahli media/desain, ahli materi/isi, dan siswa. b) jenis data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan ahli materi dan ahli media.

Adapun yang menjadi Subyek penelitianan pengembangan ini ada dua yaitu, subjek validasi produk dan subyek ujicoba produk.

a. Subjek validasi produk

- 1) Ahli Materi yang berjumlah 1 orang, yaitu yang berperan untuk menentukan dan menilai materi yang ada dalam produk pengembangan sesuai tingkat kebenaran dan kedalaman materi.
- 2) Ahli Media 1 orang, yaitu pakar yang ahli dalam hal media pembelajaran. Ahli media berperan menilai produk dari segi tampilan menggunakan angket tentang media.

b. Subjek uji coba produk peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan guna untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran dan melihat kondisi sekolah tempat di terapkannya produk media video tutorial dikembangkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang yang diperoleh dari staf tata usaha SMPN Satu Atap I Mentaya Hulu. Data yang dicari meliputi:

- a. Data nama siswa kelas VIII.
- b. Jumlah siswa kelas VIII.
- c. RPP.
- d. Silabus.
- e. Buku paket.
- f. Profil Guru PAI kelas VIII.

3. Angket

Instrumen penelitian angket yang digunakan berupa angket tertutup yaitu angket yang didalamnya berisikan pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Angket di isi oleh ahli materi, ahli media, dan peserta didik (kelompok kecil, kelompok sedang). Angket untuk ahli materi dan ahli media sebagai pedoman dalam perbaikan dan penyempurnaan produk. Angket untuk siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah menempuh pembelajaran materi sujud dengan menggunakan media video tutorial. Angket yang digunakan adalah bentuk *check list* (✓) yaitu sebuah daftar dimana responden menggunakan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.

E. Uji Coba Produk

Berkenaan dengan uji coba produk, ada beberapa hal yang ingin diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Desain Uji Coba

Uji coba perlu dilakukan untuk mendapatkan data tentang kualitas produk video tutorial yang telah dikembangkan. Data dari hasil uji coba tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dihasilkan. Adanya uji coba, diharapkan kualitas produk yang dibuat dapat teruji.

Produk ini terlebih dahulu divalidasi oleh ahli media/desain dan ahli materi. Adapun uji coba yang dilakukan ada 2 tahap. Pertama, uji coba individu, tujuannya untuk mengetahui dan membuang kesalahan-kesalahan yang paling mencolok yang ada dalam produk dan untuk

memperoleh tanggapan awal mengenai isi produk dari peserta didik. Kedua, uji coba kelompok sedang, tujuannya menentukan keefektifan perbaikan bahan ajar yang telah dilakukan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba adalah peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu, yang berperan penting dalam Uji coba individu, dan uji coba kelompok sedang.

a. Uji Coba individu

Uji coba individu ini dilakukan untuk memperoleh masukan awal tentang produk atau rancangan tertentu. Uji coba individu dilakukan kepada subjek 1-3 orang (Setyosari, 2015 : 288). Pada tahap uji coba perorangan ini, subjek uji coba dilakukan kepada 2 peserta didik yang terdiri dari 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan.

b. Uji Coba Kelompok Sedang

Uji coba kelompok sedang dilakukan kepada subjek 5-15 orang (Setyosari, 2015 : 336). Pada tahap uji coba kelompok sedang ini, subjek uji coba dilakukan kepada 10 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

F. Teknik Analisis Data

Lembar penilaian video tutorial yang akan digunakan untuk ahli media dan ahli materi beserta tanggapan siswa menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015:165) aturan pemberian skor lembar penilaian validasi ahli materi, ahli media/ desain dan tanggapan siswa dapat diisi sesuai ketentuan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Aturan Pemberian Skor Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi, Ahli
Media/Desain dan Tanggapan Siswa

No	Kriteria Kelayakan	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Sangat Kurang Baik	1

Sumber: Sugiyono (2015:165)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert yang berkriteria lima tingkatan kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

Untuk menentukan persentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor} \times \text{bobot komponen}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase nilai yang dicapai

Σ = Jumlah

n = Jumlah seluruh responden

pemberian makna dari pengambilan keputusan untuk merevisi media video tutorial digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria berdasarkan tabel

3.2

Tabel 3.2
Kriteria Kelayakan Berdasar Persentase

No	Skor	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	5	81-100%	Sangat Baik
2	4	61-80%	Baik
3	3	41-60%	Cukup Baik
4	2	21-40%	Kurang Baik
5	1	0-20%	Sangat Kurang Baik

Sumber: Arikunto (2010: 44)

Berdasarkan tabel di atas, penelitian dikatakan baik jika memenuhi syarat pencapaian yaitu kualifikasi baik dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli desain media, dan siswa. penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika kriteria kurang baik maka perlu dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut uraian hasil pengembangan media video tutorial materi sujud pelajaran PAI dan budi pekerti :

1. Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Karakteristik siswa

Berdasarkan dari hasil observasi siswa kelas VIII di SMPN satu atap 1 mentaya hulu berusia 13-14 tahun. Usia ini merupakan termasuk periode remaja operasional formal yang cara berfikirnya abstrak. Semakin tinggi tahap perkembangan kognitif siswa akan semakin abstrak cara berpikirnya. Pada saat proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk menggambarkan sesuatu yang kongkrit.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa kelas VIII kemampuan berpikirnya masih terbilang biasa. Sedangkan guru PAI di sekolah SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu menyampaikan materi cenderung menggunakan buku paket. Dengan menggunakan media pembelajaran akan memotivasi siswa dalam belajar. Media video tutorial merupakan media yang bisa mampu menangkap gambar lebih cepat. Dengan menggunakan media video tutorial siswa bisa belajar secara mandiri. Media video tutorial juga bisa dikemas secara menarik sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mampu membangun minat belajar siswa.

b. Analisis Materi

Menganalisis materi sujud untuk kelas VIII sesuai dengan KI dan KD yang menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk materi sujud:

Tabel 4.1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Sujud

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.10	Melaksanakan sujud syukur, sujud <i>tilawah</i> , dan sujud <i>sahwi</i> , sebagai perintah agama
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	2.10	Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud <i>sahwi</i> , dan sujud <i>tilawah</i>
KI-3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.10	Memahami tata cara sujud syukur, sujud <i>sahwi</i> , dan sujud <i>tilawah</i>

KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.	4.10	Mempraktikkan sujud syukur, sujud <i>sahwi</i> , dan syukur <i>tilawah</i>
------	---	------	--

Tabel 4.2

Indikator Materi Sujud

No	Indikator
1	Membiasakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi dalam kehidupan sehari-hari
2	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud tilawah, sujud sahwi.
3	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud tilawah, sujud sahwi.
4	Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi

Materi sujud merupakan materi prosedural yang melalui urutan-urutan dari tata cara dari sujud, sehingga perlu media yang membantu dalam proses belajar siswa. Dengan menggunakan media video tutorial maka akan membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Di dalam media video tutorial maka akan menampilkan urutan-urutan dari materi sujud. Sehingga dengan menggunakan media video tutorial lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

c. Analisis Kebutuhan

Sekolah SMPN satu atap 1 Mentaya Hulu fasilitas seperti LCD, laptop, listrik sudah tersedia namun pada saat pembelajaran belum pernah digunakan. Sehingga pada saat peneliti menggunakan media video tutorial kepala sekolah berharap bisa memotivasi guru-guru untuk lebih memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk sarana pembelajaran, terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang.

Hasil pengamatan peneliti bahwa pada masa pandemi ketika proses pembelajaran sangat minim menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa. Guru lebih banyak memberikan tugas mengerjakan soal latihan, sehingga membuat siswa bosan untuk belajar. Sedangkan tipe belajar setiap siswa tidak sama, ada yang visual, auditori, membaca atau menulis, dan kinestetik. Ketika peneliti menggunakan media video tutorial di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu pada kelas VIII banyak yang mengatakan lebih suka belajar menggunakan video. Karena media video pada dasarnya memiliki kemampuan untuk memproses gambar lebih cepat dari pada teks. Media video tutorial juga dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri yang menghasilkan produk berbasis audio visual. Untuk kebutuhan satu kelas, dimana dapat digunakan siswa belajar dimanapun, bahkan ketika berada di rumah meskipun tidak didampingi guru yang bersangkutan. Siswa juga memerlukan suatu media pembelajaran yang menarik dimana media bisa di gunakan kapan saja ketika mereka ingin belajar. Terlebih lagi media yang bisa satu kali di download langsung bisa digunakan kapan saja dengan mudah dan tidak menggunakan paket internet secara terus menerus.

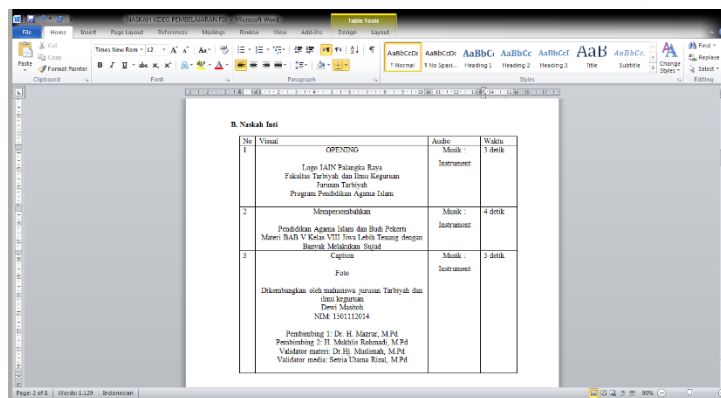
Analisis kebutuhan bahwa diperlukan pengembangan media video tutorial yang akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Media video tutorial tidak hanya dapat di gunakan di sekolah SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu, tetapi bisa gunakan di sekolah yang berbeda dengan memiliki kesamaan analisis karakteristik, analisis materi dan analisis kebutuhan.

2. Desain (*Design*)

Tahap desain disini yaitu tahap pembuatan desain media yang akan dikembangkan. Pada tahap desain peneliti menentukan unsur-unsur yang akan dimuat dalam media video tutorial yang akan dikembangkan, berupa naskah video, *storyboard*, RPP, dan instrumen penelitian.

a. Membuat Naskah video

Naskah merupakan acuan dalam proses produksi media video tutorial yang menguraikan urutan-urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog. Pembuatan naskah dibimbing oleh validator media dan naskah dilakukan revisi sebanyak satu kali, sebelum proses *shooting* video. (dimuat dalam lampiran 1, hal. 94-101)



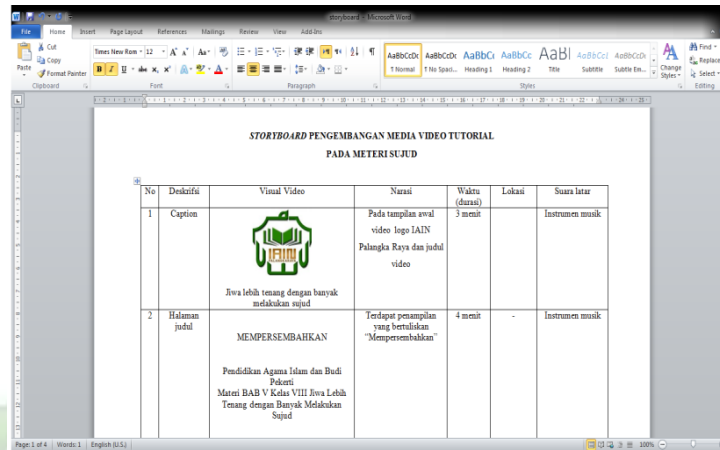
The screenshot shows a Microsoft Word document titled "Naskah Video". The document contains a table with the following content:

No	Visual	Audio	Waktu
1	OPENING Logo IAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam	Musik Instrumen	3 detik
2	Memperkenalkan Pendidikan Agama Islam dan Studi Pictori Materi BAB V Kajian VIII Ilmu Fiqih tentang dengan Berbagai Pendekatan Islam	Musik Instrumen	4 detik
3	Cuplikan Foto Dikembangkan oleh mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dosen Ma'arif NIM 1501112014 Pembimbing 1: Dr. H. Almar, M.Pd Pembimbing 2: H. Mublisah Ratu, M.Pd Validator materi: Dr. Hj. Marisamah, M.Pd Validator media: Senta Diansa Rini, M.Pd	Musik Instrumen	3 detik

Gambar 4. 1 Pembuatan Naskah Video

b. Membuat *Storyboard*

Storyboard merupakan media konsep untuk menyampaikan ide atau gagasan secara umum dan memvisualisasikan naskah cerita. (dimuat dalam lampiran 2, hal. 102-109)



No	Deskripsi	Visual Video	Narasi	Waktu (durasi)	Lokasi	Suara latar
1	Caption	 Ijwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud	Pada tampilan awal video logo IAIN Palangka Raya dan judul video	3 menit		Instrumen musik
2	Halaman judul	MEMPERSEMBAHKAN Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Meteri BAB V Kajian VIII Ijwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud	Terdapat petanampilan yang bernilaiakan "Mempersembahkan"	4 menit	-	Instrumen musik

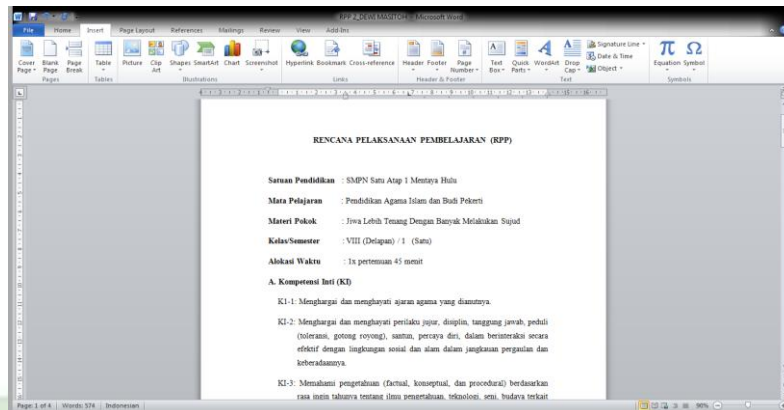
Gambar 4.2 Pembuatan *Storyboard*

c. Membuat Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 3 instrumen, yaitu instrumen validasi ahli materi, instrumen ahli media dan angket uji coba siswa. pembuatan instrumen penelitian dikonsultasikan ke dosen pembimbing skripsi, kemudian ahli materi, dan ahli media media. Instrumen yang dibuat berupa angket skala likert dengan 5 alternatif skor penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Angka-angka tersebut memiliki keterangan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang untuk angket validasi ahli materi, validasi ahli media, dan untuk keterangan skor angket uji coba siswa. (dimuat dalam lampiran 3, hal. 110-117)

d. Membuat RPP

RPP dibuat sebagai panduan untuk menyusun materi yang dimuat dalam produk yang dikembangkan. Pembuatan RPP dibimbing oleh ibu Misgirawanti, S.Pd, selaku guru PAI di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu. (dimuat dalam lampiran 4, hal. 118- 121)



Gambar 4.3 Pembuatan RPP

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan proses untuk menerapkan *storyboard* dan naskah yang telah dibuat menjadi media video tutorial. Tahapan dalam membuat media video tutorial diantaranya:

a. Menentukan Peran

Menentukan peran dalam video yang di anggap cocok dalam mempraktikan materi sujud. Sesuai saran dari pembimbing 2 bahwa pemeran dalam materi sujud di perankan oleh laki-laki dan di tambahkan gambar perbedaan sujud laki-laki dan perempuan.

Dalam proses pengambilan gambar dilakukan 3 kali. Pertama di dalam rumah, karena pencahayaannya kurang jadi hasil gambar gelap. Kedua di dalam masjid, namun ada suara lain yang masuk ke dalam

video. Ketiga, di dalam rumah mencari tempat yang pencahayaannya terang dan tidak ada suara lain yang masuk dalam video.



Gambar 4.4 Pengambilan Gambar

b. Rekaman Suara Narator

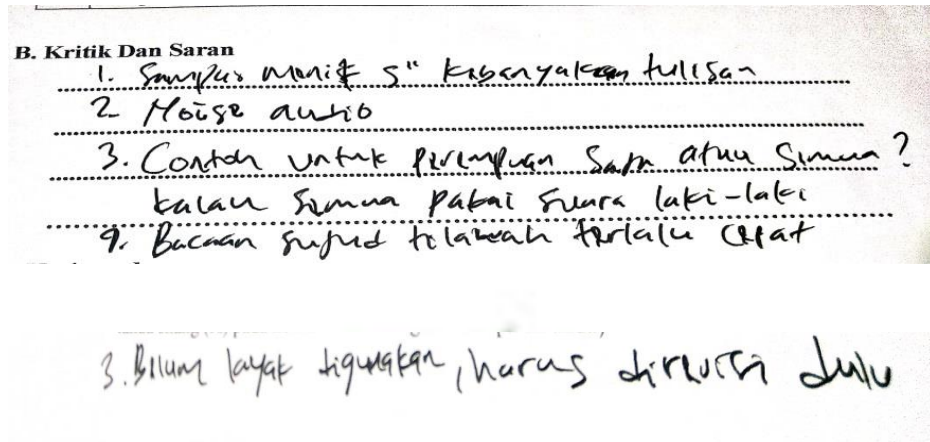
Pada tahap ini peneliti melakukan rekaman suara narator sesuai dengan naskah materi yang sebelumnya telah disiapkan menggunakan *software recorder* di *handphone* android. Dalam proses perekaman suara narator dilakukan 2 kali revisi di karenakan ada kendala. Pertama suara disekitar lingkungan yang membuat rekaman tidak jernih. Kedua, suara narator volumenya kurang naik.

c. Pembuatan video

Pada tahapan ini langkah yang pertama membuat slide materi menggunakan *software* PowerPoint 2019. Alur pada slide yang di buat sesuai dengan naskah video yang sudah di konsulkan. Setelah membuat slide materi pada *software* PowerPoint proses editing video tutorial dengan menggunakan aplikasi adobe primere pro.

Dalam proses pembuatan video tutorial peneliti melakukan revisi 2 kali dengan ahli media. Pertama, slide terlalu banyak menjabarkan materi sehingga memakan waktu 13:35 menit, dan suara narator tidak

jernih. Berikut tampilan media video tutorial sebelum melakukan perbaikan dengan ahli media:



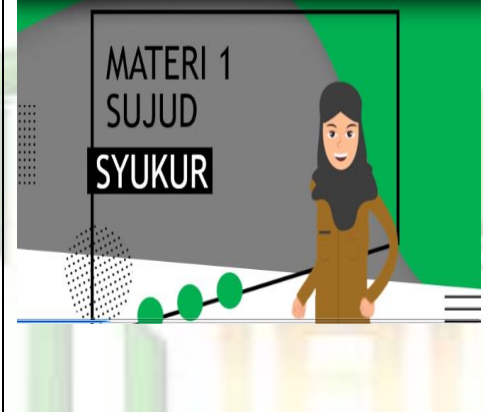
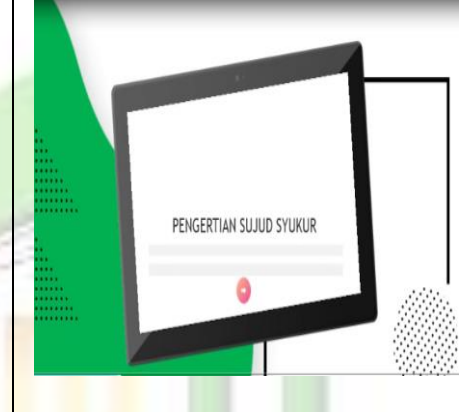
Gambar 4.5 Catatan Ahli Media Sebelum Perbaikan

Tabel 4.3 Tampilan Pada Awal Video Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media

	Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah Swt. Hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia kita diperintahkan untuk saling menghormati saja. Pada saat kita sujud maka dahi, telapak tangan, kaki, dan lutut semua menempel ke tanah (alas sujud). Inilah posisi paling ideal sebagai bentuk kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan total kepada Allah Swt.

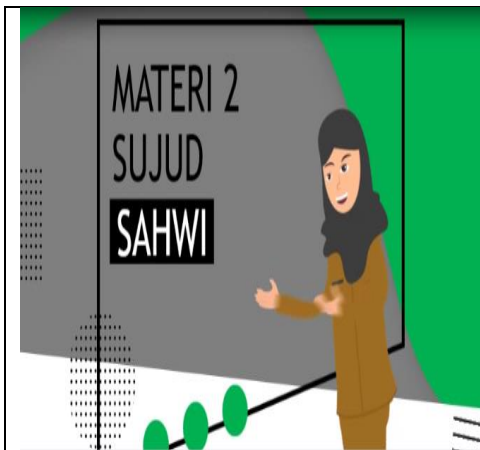
	Sujud sudah sangat lazim dilakukan di dalam shalat. Segala macam jenis shalat pasti ada sujudnya, kecuali shalat jenazah. Di dalam shalat fardu, setiap rakaat ada dua kali sujud. Dalam sehari semalam kita wajib shalat sebanyak 17 rakaat, berarti kita telah melakukan sujud sebanyak 34 kali. Jika kita menambah dengan berbagai macam amalan shalat sunnah, akan lebih banyak kita bersujud kepada Allah Swt. Namun, yang akan kita bahas dalam uraian berikut ini adalah sujud-sujud yang dilakukan di luar rukun shalat. Macam-macam sujud yang dimaksud meliputi sujud syukur, sahwī, dan tlawāh.
---	---

Tabel 4.4 Tampilan Pada Materi Sujud Syukur Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media

	
SUJUD SYUKUR ARTINYA BERTERIMA KASIH KEPADA ALLAH Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya.	Adapun hukum melakukan sujud syukur adalah sunnah sebagaimana hadis Rasulullah saw berikut : يَسْرُهُمْ هَ تَا إِذَا كَانَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْرَهُ أَيْ عَنِ لِلَّهِ شُكْرًا جَدًّا خَرَسًا بِهِ أَوْ تَقَرَّرَ (رواه أبو داود والترمذي) "Dari Abu Bakrah, "Sesungguhnya apabila datang kepada Nabi saw. Sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud bersyukur kepada Allah." (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi)

SEBAB-SEBAB MELAKUKAN SUJUD SYUKUR IALAH MENDAPAT NIKMAT DARI ALLAH SWT ATAU TERHINDAR DARI BAHAYA ATAU KESUSAHAN YANG BESAR	Lafadz Doa Sujud Syukur سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ Artinya: "Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha besar, dan tiada kekuatan serta daya upaya kecuali atas ijin Allah yang Maha tinggi dan Maha agung".
TATA CARA SUJUD SYUKUR  Membaca Niat, Dilanjutkan Dengan takbir Sujud Membaca Doa Sujud Syukur Duduk Setelah Sujud Mengucap Salam	UNTUK LEBIH JELASNYA, SILAHKAN PERHATIKAN VIDEO TATA CARA SUJUD SYUKUR BERIKUT INI : 
	HIKMAH MELAKUKAN SUJUD SYUKUR : 1. Orang yang mendapatkan nikmat dan kelebihan kalau tidak berhati-hati dapat lupa diri sehingga menjadi angkuh atau sombong. Orang yang melakukan sujud syukur akan terhindar dari sifat sombong atau angkuh tersebut. 2. Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah Swt.

Tabel 4.5 Tampilan Pada Materi Sujud *Sahwi* Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media



PENGERTIAN SUJUD SAHWI

Sujud sahwī adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam salat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyyat akhir sebelum salam.

Dasar Hukum Sujud Sahwi

Adapun hukum melakukan sujud sahwī adalah sunnah sebagaimana hadis Rasulullah saw sebagai berikut :

Yang artinya : Dari Abu 'Sa'id Al Khudri, Nabi saw bersabda, "Apabila salah seorang di antara kamu ragu dalam shalat, apakah ia sudah mengerjakan tiga atau empat rakaat, maka hendaklah dihilangkan keraguan itu, dan diteruskan shalatnya menurut yang diyakini, kemudian hendaklah sujud dua kali sebelum salam." (HR. Ahmad dan Muslim)

SEBAB-SEBAB ORANG YANG SALAT MELAKUKAN SUJUD SAHWI ADALAH:

1. Lupa meninggalkan salah satu rukun salat seperti lupa melakukan rukuk, Rukud, dan sujud
2. Lupa (kelelahan / kebingungan) atau ragu jumlah rakaat shalat
3. Lupa Membaca Do'a Usul (bag yang membacakan Usul)
4. Lupa Melakukan Tasbeeh atau Tala'at

TATA CARA SUJUD SAHWI :

Setelah selesai membaca tahiyyat akhir, langsung sujud lagi dengan membaca : **سُبْحَانَكَ يَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ**

Artinya : "Maha Suci Allah yang tidak tidur dan lupa".

UNTUK LEBIH JELASNYA, SILAHKAN PERHATIKAN VIDEO TATA CARA SUJUD SAHWI BERIKUT INI :



HIKMAH MELAKUKAN SUJUD SAHWI :

1. Manusia tidak boleh berperilaku sombong dan angkuh karena manusia adalah tempat salah dan lupa. Yang tidak lupa hanyalah Allah Swt. Orang yang berbuat salah khilaf dan lupa harus segera memohon ampun kepada Allah dengan membaca istigfar. Demikian halnya ketika kita bersalah dengan orang tua, guru maupun teman harus segera meminta maaf kepada mereka.
2. Hikmah berikutnya adalah kita diajarkan untuk bisa memahami bahwa orang lain juga bisa salah. Jika orang tersebut mengakui kesalahannya dan minta maaf, maka sebagai umat Islam diajarkan untuk segera memberi maaf.

Tabel 4. 6 Tampilan Pada Materi Sujud *Tilawah* Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media

	PENGERTIAN SUJUD TILAWAH Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajdah dalam al-qur'an ketika salat maupun di luar salat, baik pada saat membaca/ menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya. 																
Adapun hukum melakukan sujud Tilawah adalah sunnah sebagaimana hadis Rasulullah saw berikut : عَنْ أَبِي عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ فَإِذَا مَرَّ بِالسُّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ (إرواه الترمذي) Artinya : "Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi saw pernah membaca al-qur'an di depan kami. Ketika bacaannya sampai pada ayat sajdah, beliau takbir, lalu sujud, maka kami sujud bersama-sama beliau." (HR. Tirmidzi) 	SEBAB-SEBAB SUJUD TILAWAH : Sujud tilawah dilakukan karena pada saat membaca atau mendengarkan bacaan al-qur'an menemukan ayat-ayat sajdah baik pada saat salat maupun di luar salat. Adapun ayat-ayat sajdah yang ada di dalam al-qur'an berjumlah 15 yaitu: <table style="width: 100%;"> <tr> <td>• Q.S. al-A'raf/17 Ayat 206</td> <td>• Q.S. an-Naml/27 Ayat 25</td> </tr> <tr> <td>• Q.S. ar-Ra'du/13 Ayat 15</td> <td>• Q.S. al-Sajdah/32 Ayat 15</td> </tr> <tr> <td>• Q.S. an-Nahl/16 Ayat 49</td> <td>• Q.S. Sad/32 Ayat 15</td> </tr> <tr> <td>• Q.S. Al-Hora'/17 Ayat 109</td> <td>• Q.S. Fussilat/41 Ayat 38</td> </tr> <tr> <td>• Q.S. al-Hajj/22 Ayat 18</td> <td>• Q.S. Anjlm/53 Ayat 62</td> </tr> <tr> <td>• Q.S. Maryam/19 Ayat 58</td> <td>• Q.S. al-Insyiqaq/84 Ayat 21</td> </tr> <tr> <td>• Q.S. al-Hajj/22 Ayat 77</td> <td>• Q.S. al-'Alaq/96 Ayat 19</td> </tr> <tr> <td>• Q.S. al-Furqaan/25 Ayat 60</td> <td></td> </tr> </table>	• Q.S. al-A'raf/17 Ayat 206	• Q.S. an-Naml/27 Ayat 25	• Q.S. ar-Ra'du/13 Ayat 15	• Q.S. al-Sajdah/32 Ayat 15	• Q.S. an-Nahl/16 Ayat 49	• Q.S. Sad/32 Ayat 15	• Q.S. Al-Hora'/17 Ayat 109	• Q.S. Fussilat/41 Ayat 38	• Q.S. al-Hajj/22 Ayat 18	• Q.S. Anjlm/53 Ayat 62	• Q.S. Maryam/19 Ayat 58	• Q.S. al-Insyiqaq/84 Ayat 21	• Q.S. al-Hajj/22 Ayat 77	• Q.S. al-'Alaq/96 Ayat 19	• Q.S. al-Furqaan/25 Ayat 60	
• Q.S. al-A'raf/17 Ayat 206	• Q.S. an-Naml/27 Ayat 25																
• Q.S. ar-Ra'du/13 Ayat 15	• Q.S. al-Sajdah/32 Ayat 15																
• Q.S. an-Nahl/16 Ayat 49	• Q.S. Sad/32 Ayat 15																
• Q.S. Al-Hora'/17 Ayat 109	• Q.S. Fussilat/41 Ayat 38																
• Q.S. al-Hajj/22 Ayat 18	• Q.S. Anjlm/53 Ayat 62																
• Q.S. Maryam/19 Ayat 58	• Q.S. al-Insyiqaq/84 Ayat 21																
• Q.S. al-Hajj/22 Ayat 77	• Q.S. al-'Alaq/96 Ayat 19																
• Q.S. al-Furqaan/25 Ayat 60																	

SYARAT DAN RUKUN SUJUD TILAWAH

SYARAT SUJUD TILAWAH

-  SUCI DARI HADAS DAN NAJIS
-  MENGHADAP KIBLAT
-  MENUTUP AURAT

RUKN SUJUD TILAWAH

- NIAT
- TAKBIRATUL IHRAM
- SATU KALI SUJUD DENGAN DIAWALI BACAAN TAKBIR
- DUDUK SETELAH SUJUD DENGAN TUMA'NINAH TANPA MEMBACA TASYAHUD
- SALAM

TATA CARA SUJUD TILAWAH

SUJUD TILAWAH DI LUAR SHALAT

- BERDIRI MENGHADAP KIBLAT
 - BERNIAT MELAKUKAN SUJUD TILAWAH
 - TAKBIRATUL IHRAM
 - SUJUD SATU KALI, PADA SAAT SUJUD MEMBACA DO'A SEBAGAI BERIKUT :
- سَجْدُوحِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ
- DUDUK SEJENAK
 - SALAM

SUJUD TILAWAH YANG DILAKUKAN SAAT SHALAT

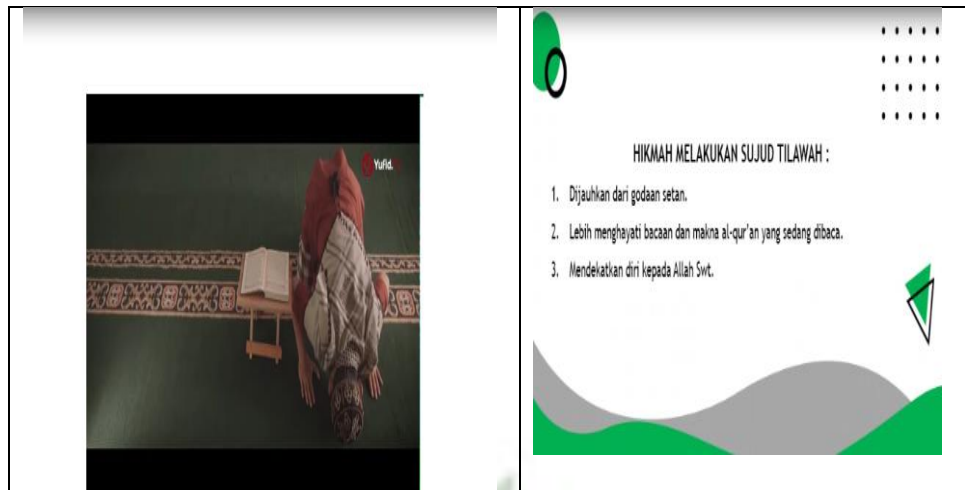
Pada saat kita sedang berdiri dalam shalat membaca ayat sajdah atau imam membaca ayat sajdah, kita langsung melakukan sujud satu kali dengan membaca do'a sujud tilawah tersebut kita langsung berdiri lagi dan melanjutkan shalat kembali.

UNTUK LEBIH JELASNYA, SILAHKAN PERHATIKAN VIDEO TATA CARA SUJUD TILAWAH BERIKUT INI :

VIDEO PANDUAN IBADAH "DOA SUJUD TILAWAH"

Sujud Tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca atau mendengar ayat sajdah yang terdapat dalam Al-Qur'an Al-Karim.



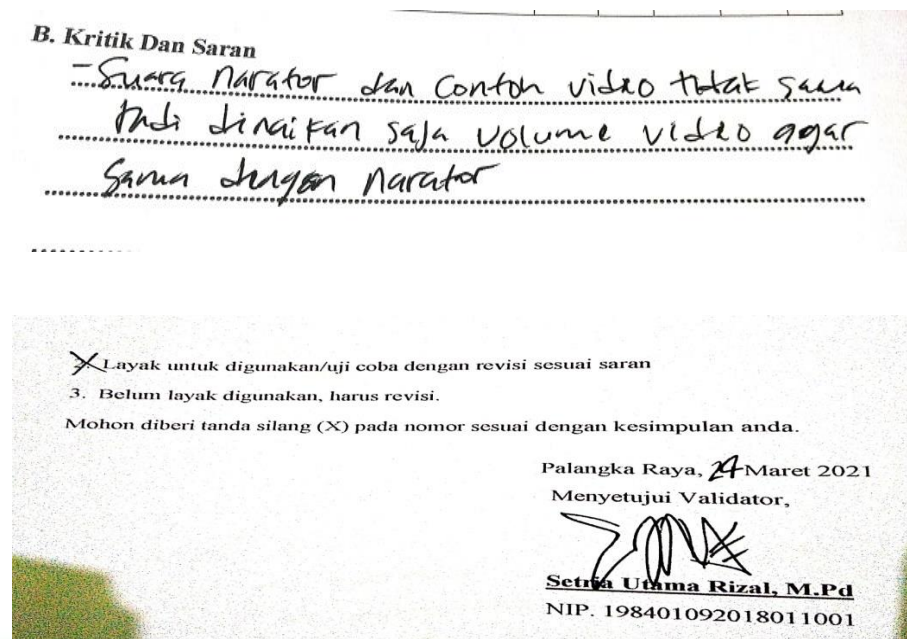


Tabel 4. 7 Tampilan Pada Akhir Video Sebelum Perbaikan dengan Ahli Media



Setelah melakukan perbaikan dengan ahli media durasi video menjadi 6:35 menit. Dari hasil perbaikan peneliti membuang beberapa slide materi dan hanya mengambil point intinya seperti pengertian sujud, tata cara sujud dan video prakteknya. Tanggapan dari ahli media video layak untuk di uji coba dengan re visi sesuai saran. Saran dari ahli media suara pemeran dalam video dinaikan agar sama dengan suara narator.

Berikut tampilan media video tutorial setelah Revisi dengan ahli media:

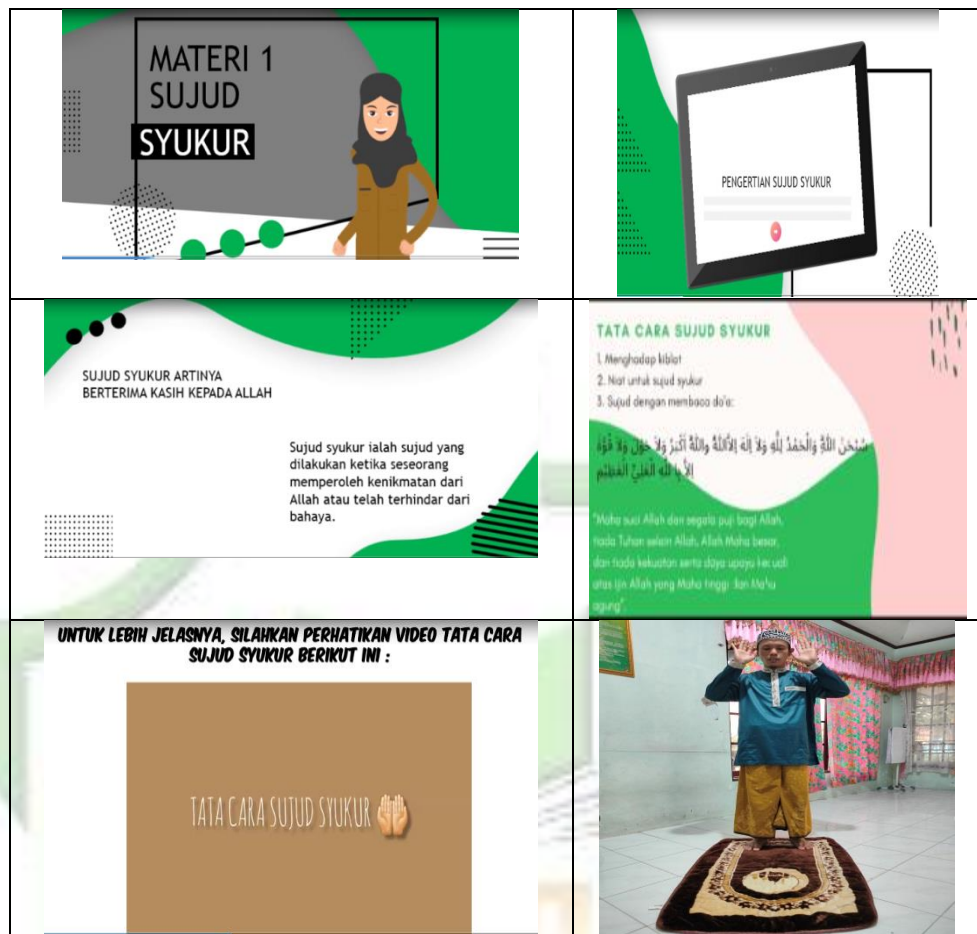


Gambar 4.6 Catatan Ahli Media Setelah Perbaikan

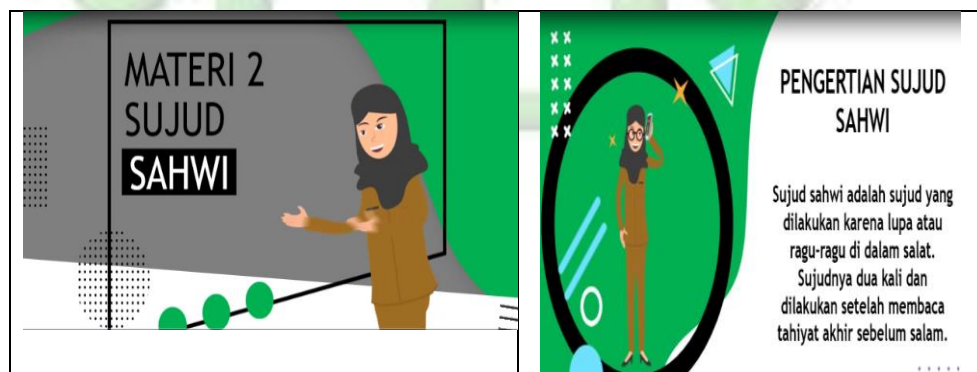
Tabel 4.8 Tampilan Pada awal video setelah Perbaikan Dengan Ahli Media

	 MATERI BAB V JIWA LEBIH TENANG DENGAN BANYAK MELAKUKAN SUJUD																		
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>KOMPETENSI DASAR</th><th>TUJUAN PEMBELAJARAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.10. Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah</td><td>Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:</td></tr> <tr> <td>4.10. Memonitaskan sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah</td><td>1. Memahami pengertian sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.</td></tr> <tr> <td></td><td>2. Mengetahui perbedaan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.</td></tr> <tr> <td></td><td>3. Memahami ketentuan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.</td></tr> <tr> <td>INDIKATOR</td><td></td></tr> <tr> <td>3.10.1. Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.</td><td></td></tr> <tr> <td>3.10.2. Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.</td><td></td></tr> <tr> <td>3.10.3. Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.</td><td></td></tr> </tbody> </table>	KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN	3.10. Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah	Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	4.10. Memonitaskan sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah	1. Memahami pengertian sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.		2. Mengetahui perbedaan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.		3. Memahami ketentuan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.	INDIKATOR		3.10.1. Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.		3.10.2. Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.		3.10.3. Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.	
KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN																		
3.10. Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah	Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:																		
4.10. Memonitaskan sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah	1. Memahami pengertian sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.																		
	2. Mengetahui perbedaan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.																		
	3. Memahami ketentuan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.																		
INDIKATOR																			
3.10.1. Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.																			
3.10.2. Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.																			
3.10.3. Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud sahwai, dan sujud tilawah.																			

Tabel 4.9 Tampilan Pada Materi Sujud Syukur Setelah Perbaikan dengan Ahli Media

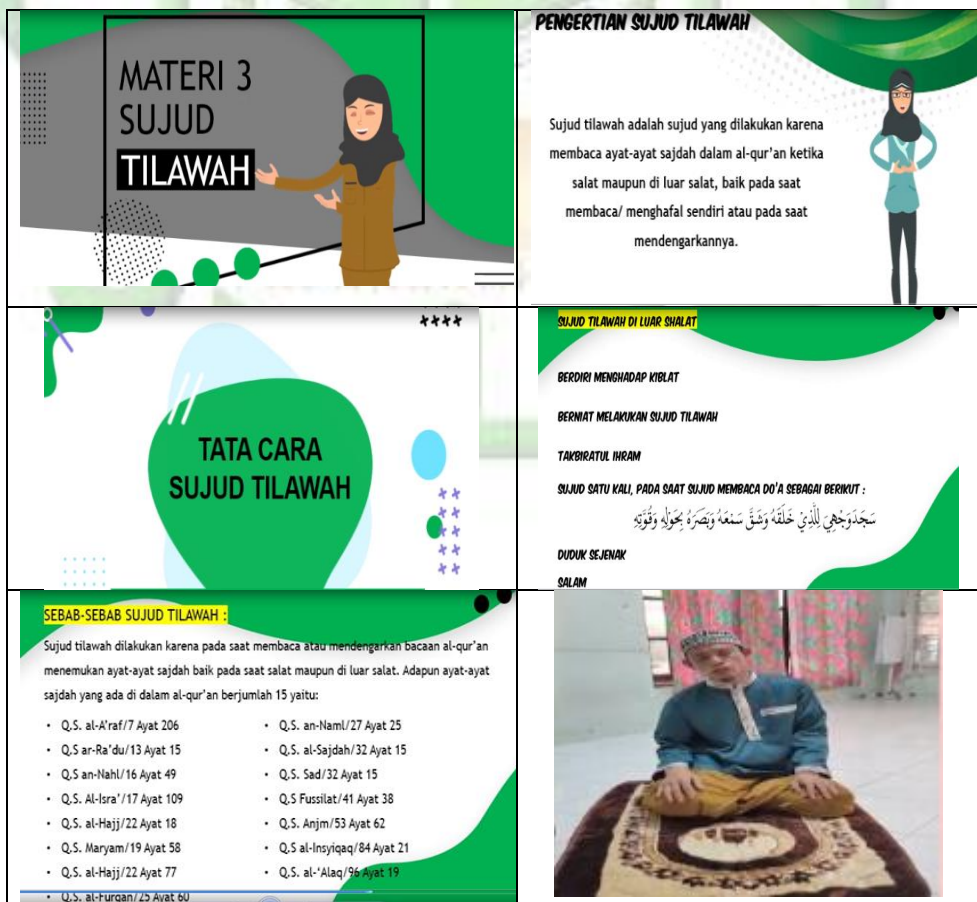


Tabel 4.10 Tampilan Pada Materi Sujud Sahwi Setelah Perbaikan dengan Ahli Media

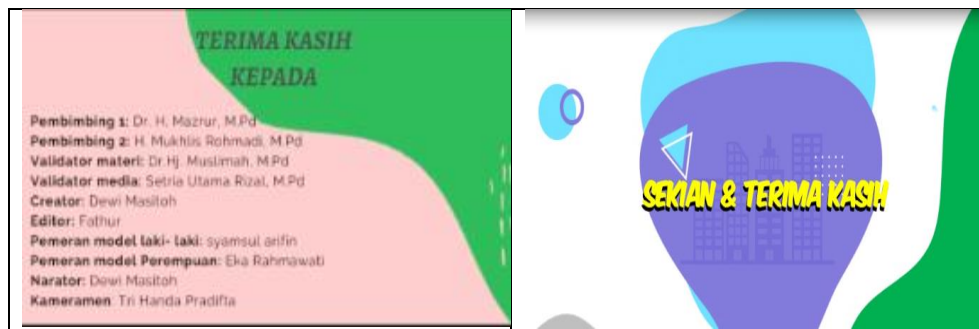




Tabel 4.11 Tampilan Pada Materi Sujud Tilawah Setelah Perbaikan dengan Ahli Media



Tabel 4.12 Tampilan Pada Akhir Video Setelah Perbaikan dengan Ahli Media



4. Implementasi (*Implementation*)

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Dr.Hj. Muslimah, M.Pd. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan komentar dan saran akan kekurangan media ini sehingga dapat dilakukan revisi media tahap akhir sebelum melakukan uji coba. Aspek yang di evaluasi terutama dari segi materi antara lain: aspek pembelajaran dan isi. Adapun data hasil validasi ahli materi akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.13
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor	Persen	Ket.
1	Materi yang dipilih sudah sesuai dengan materi sujud tingkat sekolah menengah pertama K-13	4	80%	Baik
2	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti	4	80%	Baik
3	Gerakan dan bacaan do'a dalam video sudah benar	4	80%	Baik

No	Indikator	Skor	Persen	Ket.
4	Video tutorial sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik	4	80%	Baik
5	Penyajian pelaksanaan sujud dalam video sudah jelas.	4	80%	Baik
6	Mendorong motivasi peserta didik	4	80%	Baik
7	Mempermudah peserta didik untuk memahami tata cara sujud.	4	80%	Baik
8	Tata cara sujud dalam video mudah didemonstrasikan oleh peserta didik.	4	80%	Baik
Jumlah skor		32	640	
Rata-rata skor		4	80	

Berdasarkan tabel diatas penilaian ahli materi terhadap aspek pembelajaran diperoleh persentase sebesar 80% dengan rata-rata skor 4 dan interval skor 66 – 80% dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan revisian 1 penilaian kualitatif ada masukan dari ahli materi berupa rekomendasi yaitu; indikator no. 4 di rubah menjadi video tutorial sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, kesesuaian materi dengan KD, keluasan materi sesuai dengan KD.

b. Hasil Validasi Ahli Media/Desain

Tahap validasi dilakukan oleh ahli media sebelum peneliti menerapkan langsung pada proses pembelajaran di kelas. Validasi media dilakukan oleh bapak Setria Utama Rizal, M.Pd. Evaluasi ini

bertujuan untuk mendapatkan komentar dan saran akan kekurangan media ini sehingga dapat dilakukan revisi media tahap akhir sebelum melakukan uji coba.

Tabel 4.14
Hasil Validasi Ahli Media Tahap Pertama

No	Indikator	Skor	Persen	Ket.
1	Penulisan judul pada video menggambarkan pesan yang akan disampaikan	3	60%	Cukup Baik
2	Bahasa yang digunakan dalam video dapat dipahami peserta didik	4	80%	Baik
3	Kemudahan memahami alur tata cara sujud dalam video	3	60%	Cukup Baik
4	Kesesuaian antara visual dengan audio	3	60%	Cukup Baik
5	Kesesuaian instrument music dengan video	3	60%	Cukup Baik
6	Suara narator dalam video pembelajaran dapat terdengar dengan baik	4	80%	Baik
7	Kualitas gambar dalam video jelas	3	60%	Cukup Baik
8	Durasi waktu dalam video pembelajaran tidak terlalu lama sehingga tidak membosankan	3	60%	Cukup Baik

No	Indikator	Skor	Persen	Ket.
9	Teknik pengambilan gambar pencahayaan, editing dan sound sesuai dengan ketentuan yang ada	3	60%	Cukup Baik
Jumlah skor		29	580	
Rata-rata skor		3,22	64,44	

Berdasarkan tabel diatas penilaian ahli materi terhadap aspek pembelajaran diperoleh pesentase sebesar 64,44 % dengan rata-rata skor 3,22 dan interval skor 61 – 80% dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan penilaian kualitatif pada revisi pertama ada masukan dari ahli media berupa rekomendasi yaitu: pada instrumen cantumkan kelasnya, penambahan kesimpulan pada instrumen, terlalu banyak *slide* tulisan, *noise* audio, bacaan sujud tilawah terlalu cepat.

Tabel 4.15
Hasil Validasi Ahli Media Tahap Kedua

No	Indikator	Skor	Persen	Ket.
1	Penulisan judul pada video menggambarkan pesan yang akan disampaikan	4	80%	Baik
2	Bahasa yang digunakan dalam video dapat dipahami peserta didik	5	100%	Sangat Baik
3	Kemudahan memahami alur tata cara sujud dalam video	4	80%	Baik

No	Indikator	Skor	Persen	Ket.
4	Kesesuaian antara visual dengan audio	4	80%	Baik
5	Kesesuaian instrument music dengan video	5	100%	Sangat Baik
6	Suara narator dalam video pembelajaran dapat terdengar dengan baik	5	100%	Sangat Baik
7	Kualitas gambar dalam video jelas	4	80%	Baik
8	Durasi waktu dalam video pembelajaran tidak terlalu lama sehingga tidak membosankan	5	100%	Sangat Baik
9	Teknik pengambilan gambar pencahayaan, editing dan sound sesuai dengan ketentuan yang ada	4	80%	Baik
Jumlah skor		40	800	
Rata-rata skor		4,44	88,88	

Berdasarkan penilaian pada validasi ahli media diatas, nilai yang diperoleh 88,88 % dengan rata- rata 4,44 dan interval skor 81 – 100 % dengan kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan penilaian kualitatif pada revisi kedua ada masukan dari ahli media berupa rekomendasi yaitu; naikan volume video agar sama dengan narator.

Closing Statement

Link Youtube: <http://youtu.be/hS4Xkh9YhOY>

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini media yang telah dikembangkan dan dinyatakan layak setelah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, diuji cobakan kepada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu melalui uji coba individu berjumlah 2 siswa dan uji coba kelompok sedang 10 siswa. Uji coba kepada peserta didik hanya pada tahap evaluasi formatif karena proses pembelajaran belum berlangsung. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media, respon siswa terhadap media yang digunakan dan kelayakan media tersebut untuk diproduksi dan disebarluaskan.

Tabel 4.16

Nama Siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu

No	Nama	NISN / NIS	Jenis Kelamin
1	Akna Yuliawan	0067734488 / 325	P
2	Amin Nudin	0053721410 / 326	L
3	Deni Prayoga	0062457562 / 330	L
4	Diah Fitria Andini	0069299954 / 328	P
5	Dian Janwarta	0071068804 / 329	L
6	Dwy Ayu Lestari	0063577464 / 331	P
7	Elsa Fitriyani	0067165607 / 332	P
8	Erwin Eko Murjani	0065231544 / 333	L
9	Fandy Eka Saputra	0065374030 / 334	L
10	Hafit Syafa Nurkholis	0079716552 / 385	L
11	Ifna Maulani Zulfia	0074340778 / 336	P
12	Ikwat Mujahidin	0067838382 / 338	L
13	M. Hafit Wahyu	0061329976 / 341	L
14	Meliana Sari	0072967679 / 342	P
15	Naila Suci Apriliya Agustina	0078876909 / 343	P
16	Niko Arif Atmanto	0062598433 / 344	L
17	Pebriyani Rahayati	0056227142 / 335	P
18	Putri Dwi Reftiyani	0059698252 / 345	P
20	Ririn Indriyani	0069969100 / 347	L
21	Tia Maulidia	0076416882 / 350	P
22	Tia Seti Muqi	0067293968 / 356	P
23	Toni Saputra	0054124624 / 352	L
24	Yuni Astuti	0062113166 / 353	P

Tabel 4.17

Nama Siswa Uji Coba Individu

No	Nama	NISN / NIS	Jenis Kelamin
1	Toni Saputra	0054124624 / 352	L
2	Ifna Maulani Zulfia	0074340778 / 336	P

Tabel 4.18

Nama Siswa Uji Coba Kelompok sedang

No	Nama	NISN / NIS	Jenis Kelamin
1	M. Hafit Wahyu	0061329976 / 341	L
2	Rofi Nandra Saputra	0069563534 / 348	L
3	Jordi Pratama	0063748984 / 340	L
4	Deni Prayoga	0062457562 / 330	L
5	Niko arif Atmanto	0062598433 / 344	L
6	Tia Seti Muqi	0067293968 / 356	P
7	Putri Dwi Reftiyani	0059698252 / 345	P
8	Dwy Ayu Lestari	0063577464 / 331	P
9	Yuni Astuti	0062113166 / 353	P
10	Akna Yuliawan	0067734488 / 325	P

c. Hasil Uji Coba

1) Uji coba individu

Data hasil evaluasi peserta didik diperoleh dari siswa kelas VIII SMPN satu atap 1 mentaya hulu sebanyak 2 responden. Pengambilan responden pada Uji coba individu tersebut didasarkan pada kelompok random. Data hasil uji coba individu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Coba Individu

No	Indikator	Responden		$\sum x$	Rerata
		n1	n2		
1	Materi dalam video tutorial mudah di pahami	4	4	8	4
2	Video tutorial membantu dalam memahami tata cara sujud syukur, sujud <i>sahwi</i> , sujud <i>tilawah</i>	5	3	8	4
3	Peragaan model video tutorial sudah tepat	4	5	9	4,5
4	Video tutorial membuat lebih semangat untuk belajar	5	4	9	4,5
5	Suara yang ada pada video sudah jelas	3	3	6	3
6	Gambar dalam video tutorial sujud sudah menarik dan sesuai materi yang disampaikan	4	4	8	4
7	Video tutorial mudah digunakan	4	5	9	4,5
	Total Skor	29	28	57	28,5

Presentase kelayakan media pembelajaran tematik berdasarkan uji coba individu adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor } \times \text{ bobot komponen}}{n \times \text{ skor tertinggi}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{57 \times 1}{7(2) \times 5} \times 100 \%$$

$$P = \frac{57}{70} \times 100 \%$$

$$P = 81,42 \% \text{ (Sangat baik)}$$

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba individu pada tabel diatas, jika ditinjau dari acuan kriteria (Arikunto, 2010: 44) adalah 81,42 %,maka dapat disimpulkan bahwa kualitas media video tutorial materi sujud pada kategori “Sangat Baik



Hasil Uji Coba Kelompok Seding

No	Indikator	Responden										$\sum x$	Rerata
		n1	n2	n3	n4	n5	n6	n7	n8	n 9	n10		
1	Materi dalam video tutorial mudah di pahami	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	45	4,5
2	Video tutorial membantu dalam memahami tata cara sujud syukur, sujud <i>sahwi</i> , sujud <i>tilawah</i>	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	45	4,5
3	Peragaan model video tutorial sudah tepat	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46	4,6
4	Video tutorial membuat lebih semangat untuk belajar	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	47	4,7
5	Suara yang ada pada video sudah jelas	2	4	4	5	4	3	4	3	4	4	37	3,7
6	Gambar dalam video tutorial sujud sudah menarik dan sesuai materi yang disampaikan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
7	Video tutorial mudah digunakan	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4,9
	Total Skor	25	34	34	35	34	30	31	30	33	33	319	31,9

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba kelompok sedang Presentase kelayakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor } \times \text{ bobot komponen}}{n \times \text{ skor tertinggi}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{319 \times 1}{7 (10) \times 5} \times 100 \%$$

$$P = \frac{319}{350} \times 100 \%$$

$$P = 91,14 \% \text{ (Sangat baik)}$$

Menurut keterangan dari hasil penilain uji coba kelompok sedang diatas menyebutkan bahwa presentasenya adalah 91,14%. Setelah di konversikan dengan acuan kriteria (Arikunto 2010: 44) masuk ke dalam kriteria 81-100% “Sangat Baik”

B. Pembahasan

1. Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Karakteristik Siswa

Berdasarkan dari hasil observasi siswa kelas VIII di SMPN satu atap 1 mentaya hulu berusia 13-14 tahun. Usia ini merupakan termasuk periode remaja operasional formal yang cara berfikirnya abstrak. Semakin tinggi tahap perkembangan kognitif siswa akan semakin abstrak cara berpikirnya. Menurut Sadiman ddk (2005:17) dengan menggunakan media pembelajaran akan Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka),

mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dan Penggunaan media secara tepat bervariasi dan dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa kelas VIII kemampuan berpikirnya masih terbilang biasa. Hal ini akan sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan dalam kemampuan Memberikan perangsang yang sama, Mempersamakan pengalaman, dan Menimbulkan persepsi yang sama (Sadiman ddk, 2005:17). Sedangkan guru PAI di sekolah SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu menyampaikan materi cenderung menggunakan buku paket. Dengan menggunakan media pembelajaran akan memotivasi siswa dalam belajar. Media video tutorial merupakan media yang bisa mampu menangkap gambar lebih cepat. Dengan menggunakan media video tutorial siswa bisa belajar secara mandiri. Media video tutorial juga bisa dikemas secara menarik sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mampu membangun minat belajar siswa.

b. Analisis Materi

Materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud kelas VIII SMP disesuaikan dengan KI dan KD yang menggunakan kurikulum 2013. Menurut Riyana (2007) Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep, atau mendeskripsikan sesuatu (Agustania, 2014: 21- 22). Materi sujud merupakan materi prosedural yang melalui urutan-urutan dari tata cara dari sujud, sehingga perlu media yang

membantu dalam proses belajar siswa. Dengan menggunakan media video tutorial maka akan membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Di dalam media video tutorial maka akan menampilkan urutan-urutan dari materi sujud. Sehingga dengan menggunakan media video tutorial lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

c. Analisis Kebutuhan

Sekolah SMPN satu atap 1 Mentaya Hulu fasilitas seperti LCD, laptop, listrik sudah tersedia namun pada saat pembelajaran belum pernah digunakan. Sehingga pada saat peneliti menggunakan media video tutorial kepala sekolah berharap bisa memotivasi guru-guru untuk lebih memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk sarana pembelajaran, terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang.

Hasil pengamatan peneliti bahwa pada masa pandemi ketika proses pembelajaran sangat minim menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa. Guru lebih banyak memberikan tugas mengerjakan soal latihan, sehingga membuat siswa bosan untuk belajar. Dalam jurnal Trinova (2012: 209) pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, A, 2013:2). Menurut Daryanto (2010: 90-91)

keuntungan dalam menggunakan video ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan. Dengan media video tutorial akan mempermudah guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Video tutorial yang sengaja dibuat dalam rangka membimbing pembelajaran kepada para siswa atau sekelompok siswa, Selain itu siswa juga bisa belajar secara mandiri tanpa didampingi guru yang bersangkutan.

2. Desain (*Design*)

Tahap desain disini yaitu tahap pembuatan desain media yang akan dikembangkan. Pada tahap desain peneliti menentukan unsur-unsur yang akan dimuat dalam media video tutorial yang akan dikembangkan, berupa naskah video, *storyboard*, RPP, dan instrumen penelitian.

a. Membuat Naskah video

Naskah merupakan acuan dalam proses produksi media video tutorial yang menguraikan urutan-urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog. Pembuatan naskah dibimbing oleh validator media dan naskah dilakukan revisi sebanyak satu kali, sebelum proses *shooting* video. Rohman dan Amri (2013: 125) menjelaskan naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik.

b. Membuat *Storyboard*

Storyboard merupakan media konsep untuk menyampaikan ide atau gagasan secara umum dan memvisualisasikan naskah cerita.

Storyboard merupakan suatu pemetaan elemen-elemen media dalam setiap program media, *storyboard* berfungsi sebagai panduan dalam membangun proyek media, karena dalam *storyboard* ini digambarkan mengenai elemen-elemen apa saja yang digunakan dalam setiap rancangan *layer* yang akan dibangun (Diariono, 2008:161). Menurut Misgiani dan Munandar (2018:126) sketsa gambar harus disusun berurutan sesuai dengan naskah, agar ide cerita yang ingin disampaikan dalam *storyboard* dapat lebih mudah dipahami.

c. Membuat Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 3 instrumen, yaitu instrumen validasi ahli materi, instrumen ahli media dan angket uji coba siswa. pembuatan instrumen penelitian dikonsultasikan ke dosen pembimbing skripsi, kemudian ahli materi, dan ahli media media. Instrumen yang dibuat berupa angket skala likert dengan 5 alternatif skor penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Angka-angka tersebut memiliki keterangan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang untuk angket validasi ahli materi, validasi ahli media, dan untuk keterangan skor angket uji coba siswa. Rohman dan Amri (2013: 124) menjelaskan alat pengukur harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan, atau *ceklist* perilaku. Instrumen tersebut akan digunakan oleh pengembang media, ketika melakukan tes uji coba dari program media yang dikembangkan.

d. Membuat RPP

RPP dibuat sebagai panduan untuk menyusun materi yang dimuat dalam produk yang dikembangkan. Pembuatan RPP dibimbing oleh ibu Misgirawanti, S.Pd, selaku guru PAI di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu. Pembuatan RPP bertujuan untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Susetya, 2017:134)

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan proses untuk menerapkan *storyboard* dan naskah yang telah dibuat menjadi media video tutorial. Tahapan dalam membuat media video tutorial diantaranya:

a. Menentukan Peran

Menentukan peran dalam video yang di anggap cocok dalam mempraktikan materi sujud. Sesuai saran dari pembimbing 2 bahwa pemeran dalam materi sujud di perankan oleh laki-laki dan di tambahkan gambar perbedaan sujud laki-laki dan perempuan. Seperti yang telah dijelaskan karlina (2017: 30) dalam pembuatan video harus menentukan tokoh pemeran dalam vidio yang dianggap cocok.

Dalam proses pengambilan gambar dilakukan 3 kali. Pertama di dalam rumah, karena pencahayaan kurang jadi hasil gambar gelap. Kedua

di dalam masjid, meskipun di dalam masjid namun harus mencari posisi yang tidak melawan cahaya agar gambar terlihat jelas dan ada suara lain yang masuk ke dalam video. Ketiga, di dalam rumah mencari tempat yang pencahayaannya terang dan tidak ada suara lain yang masuk dalam video. Menurut Riyana (2007) media video tidak terlepas dari aspek teknis teknis pengambilan gambar dan teknis pencahayaan (Agustania, 2014: 21- 22).

b. Rekaman Suara Narator

Husein menjelaskan (2016: 54) langkah yang perlu diketahui sebelum membuat video tutorial merancang naskah yang akan direkam, kemudian mengatur media penunjang seperti *microphone*. Pada tahap ini peneliti melakukan rekaman suara narator sesuai dengan naskah materi yang sebelumnya telah disiapkan menggunakan *software recorder* di *handphone* android. Dalam proses perekaman suara narator dilakukan 2 kali revisi di karenakan ada kendala. Pertama suara disekitar lingkungan yang membuat rekaman tidak jernih. Kedua, suara narator volumenya kurang naik.

c. Pembuatan video

Pada tahapan ini langkah yang pertama membuat slide materi menggunakan *software* PowerPoint 2019. Alur pada slide yang di buat sesuai dengan naskah video yang sudah di konsulkan. Setelah membuat slide materi pada *software* PowerPoint proses editing video tutorial dengan menggunakan aplikasi adobe primere pro.

Dalam proses pembuatan video tutorial peneliti melakukan revisi 2 kali dengan ahli media. Pertama, slide terlalu banyak menjabarkan materi sehingga memakan waktu 13:35 menit, dan suara narator tidak jernih. Menurut Riyana (2007) mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi manusia yang cukup terbatas (Agustania, 2014: 21- 22) sehingga pada revisi kedua sesuai saran ahli media bahwa video terlalu banyak menyampaikan teks materi peneliti memotong video menjadi 6:35 menit menghilangkan beberapa slide video.

Dalam format video peneliti menggunakan format MP4, menurut Husein (20016: 49-50) MP4 format video yang banyak disimpan di internet. Jenis *file* video digital sangat beragam sehingga tidak semua aplikasi pemutar video (*video player*) mampu memutar semua jenis *file* video. Suatu *file* video dapat di perkecil ukurannya salah satunya MP4 (Husein, 2016: 49-50).

4. Implementasi (*Implementation*)

Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Dr.Hj. Muslimah, M.Pd. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan komentar dan saran akan kekurangan media ini sehingga dapat dilakukan revisi media tahap akhir sebelum melakukan uji coba. Aspek yang di evaluasi terutama dari segi materi antara lain: aspek pembelajaran dan isi. Tahap validasi sebelum peneliti menerapkan langsung pada proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh ahli media bapak Setria Utama Rizal, M.Pd. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan komentar dan saran akan kekurangan media ini sehingga dapat dilakukan revisi media tahap akhir sebelum melakukan uji

coba. Penilaian kelayakan media melalui dua tahap penilaian yaitu penilaian ahli materi dan ahli media. Pertama, penilaian dari ahli materi yang pertama diperoleh persentase nilai akhir dengan rata-rata 80% kategori “Baik”. penilaian dari ahli media tahap pertama diperoleh persentase nilai akhir dengan rata-rata 64,44% kategori “Baik”. penilaian dari ahli media tahap kedua diperoleh persentase nilai akhir dengan rata-rata 88,88% kategori “Sangat Baik”. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:44) bahwa skor interval 81-100% dinyatakan *valid*. *Valid* artinya materi yang dikembangkan benar-benar telah teruji kebenarannya dan kesahihannya (sanjaya, 2012: 135-136)

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah produk awal media video tutorial selesai dikembangkan, dan sudah melalui tahap validasi ahli materi dan ahli media kemudian diterapkan di sekolah SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu . Media video tutorial diuji cobakan kepada siswa kelas VIII. Menurut Rahman (2013:128) uji coba dapat dilakukan baik perorangan atau melalui kelompok kecil atau juga melalui tes lapangan, yaitu dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dengan menggunakan media yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan 2 uji coba individu dan kelompok sedang. Uji coba individu dilakukan kepada 2 siswa kelas VIII yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Hasil uji coba individu menyebutkan bahwa persentase akhir yang diperoleh adalah

81,42% dengan kategori “Sangat Baik”. Pada tahap uji coba kelompok sedang ini, subjek uji coba dilakukan kepada 10 siswa kelas VIII yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Hasil uji coba kelompok sedang persentase akhir yang diperoleh 91,14% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:44) bahwa skor interval 81-100% masuk kategori “Sangat Baik”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video tutorial materi sujud pelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN Satu Atap 1 Mentaya Hulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang diantaranya Analisis (*Analysis*) yang meliputi analisis karakteristik siswa analisis materi dan analisis kebutuhan; Desain (*Design*) tahap ini menghasilkan naskah, *storyboard*, instrumen penelitian, RPP; Pengembangan (*Development*) yang meliputi menentukan peran, rekaman suara narator, pembuatan video; Implementasi (*Implementation*) yang meliputi hasil validasi ahli media dan hasil validasi ahli materi; Evaluasi (*Evaluation*) meliputi hasil uji coba individu dan hasil uji coba kelompok sedang.
2. Pengembangan media video tutorial pada materi sujud layak digunakan. Hal ini dibuktikan dengan kelayakan pengembangan media video tutorial menurut: a) Validasi ahli materi menyebutkan bahwa media video tutorial layak karena dibuktikan dengan persentase akhir yang diperoleh 80% dengan kriteria baik; b) Validasi ahli media menyebutkan bahwa media video tutorial layak karena dibuktikan dengan persentase akhir yang diperoleh 88,88% dengan kriteria sangat baik; c) Uji coba individu media

video tutorial dinyatakan layak karena dibuktikan dengan diperoleh dari 2 responden 81,42% dengan kriteria sangat baik' d) uji coba kelompok sedang media video tutorial dinyatakan layak karena dibuktikan dengan diperoleh dari 10 responden 91,14% dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Saran Pemanfaatan

Peneliti menyarankan media video tutorial yang dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru dan peserta didik.

2. Saran Diseminasi (Penyebaran)

Media video tutorial ini apabila digunakan untuk lembaga pendidikan lainnya maka perlu dilakukan identifikasi serta analisis karakteristik siswa, analisis kebutuhan dan analisis materi agar bisa digunakan.

3. Saran Pengembangan Produk Tingkat Lanjut

Produk pengembangan media video tutorial ini, diharapkan dapat dikembangkan lagi untuk lebih menyempurnakan media video tutorial atau dikembangkan lebih lanjut dengan materi-materi pada mata pelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Agustania, Anindita. 2014. *Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamisdi Smk Negeri 1 Pengasih*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmadi, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Qur'an an terjemah. 2013. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- , 2004. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Amri, Sofandan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- , 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewandaru, Kris Hana dan Yoyok Yermiandhoko. 2015. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Kelas Di Sekolah Dasar. PGSD FIP: Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal penelitian*, 3 (2).
- Diartono, Dwi Agus. 2008. Media Pembelajaran Desain Grafis Menggunakan Photoshop Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. Vol.9, No. 2: 155-167.
- Fahyuni, Eni Fariyat. 2019. Pengembangan Video Pembelajaran Tutorial Sujud Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia. *Education journal*, 3 (1).
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Keputusan Dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

- Husein, Hamdan Batubara dan Dessy Noor Ariani. 2016. Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Kalimantan MAB, Banjarmasin, Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1).
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Karlina, Hani. 2017. Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Literasi*, volume 1, nomor 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krismanto, Dony April .2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vidio Tutorial Gerak Dasar Tennis Lapangan Untuk Anak Sekolah Tingkat Dasar di Sekolah Tennis Kabupaten Temanggung*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas ilmu dan keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maulana, Lukni. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Dengan Platform Android Materi Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) Pada Program Studi Ketenagalistrikan Untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*. Vol. 7, No. 2: 197-207.
- Mazrur. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Malang: Intimedia.
- Misgiani., & Munandar, A. (2018). Pembuatan Game Edukasi Marbel (Mari Belajar Sambil Bermain) Huruf Tegak Bersambung. *Journal of Informatics and Computer Science*. Vol. 4, No. 2: 123-130.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta: Kencana.
- Puspa, Sari Ratih dan Suryaningsih tutut. 2019. Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dan Model ADDIE. STIKIP PGRI Tulungagung. *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* Volume 3, No. 1.
- Rahman, Muhamad dkk. 2013. *Stratgi & Desain Pengembangan sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Rayandra, Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pestasi Pustaka.

- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Leny. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu dan Tayamum Kelas VII di MTsN 2 Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada
- , 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Yudhi. 2017. *Pengembangan Video Tutorial pemanfaatan perangkat wiimote Whiteboard bagi Guru Dalam Membelajarkan fisika* Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas Lampung bandar lampung.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke Empat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tim Pustaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (cetakan keenam)*. Jakarta. PT. Media Pustaka Phoenix.
- Trinova, Zulvia. 2012. Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *urnal Al-Ta'lim*. Jilid 1, Nomor 3 November 2012, hlm. 209-215.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

